

BAB IV

TEMUAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum sekolah Paud IT Nor Ahmadi Banjar

1. Sejarah singkat Paud IT Nor Ahmadi Banjar

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak sejak dini. Pada masa inilah nilai-nilai dasar keislaman, kecintaan kepada Al-Qur'an, serta pembiasaan akhlak mulia perlu ditanamkan secara terarah. Menyadari urgensi tersebut, pada tahun 2018 didirikan lembaga pendidikan anak usia dini yang diberi nama TAUD SaQu Nor Ahmadi, sebagai salah satu cabang dari TAUD SaQu Wadi Mubarak yang berpusat di Bogor, Jawa Barat.

TAUD SaQu (Taman Anak Usia Dini Sahabat Qur'an) merupakan lembaga pendidikan berbasis tahfidzul Qur'an dan pembinaan akhlak Qur'ani yang ditujukan bagi anak-anak mulai usia 3 tahun. Visi utamanya adalah membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, kreatif, mandiri, serta berakhlak mulia, melalui pembelajaran yang menekankan pada pengenalan agama, hafalan Al-Qur'an, hadits, dan kegiatan keagamaan lainnya.

TAUD SaQu Nor Ahmadi hadir sebagai manifestasi dari semangat para pendiri yang sebelumnya mengikuti pelatihan guru selama tiga bulan di Wadi Mubarak, Bogor. Bekal pelatihan dan sertifikasi tersebut menjadi pijakan awal

dalam mendirikan sekolah dengan cita-cita menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam pendidikan anak usia dini.

Selama lima tahun pertama (2018–2022), TAUD SaQu Nor Ahmadi telah meluluskan empat angkatan siswa. Namun dalam pelaksanaannya, lembaga ini menghadapi berbagai kendala, terutama terkait distribusi perlengkapan dari pusat seperti seragam, buku, dan ijazah, yang seringkali terhambat oleh jarak dan prosedur administrasi. Salah satu kebijakan pusat yang menyulitkan adalah ketentuan bahwa ijazah hanya dapat diterbitkan setelah satu tahun masa pengabdian pasca pelatihan, meskipun peserta telah lulus pelatihan dan memperoleh sertifikat.

Melihat masyarakat yang terus meningkat dan kebutuhan pengelolaan yang lebih mandiri, maka pada tahun 2023, pihak yayasan memutuskan untuk berdiri secara independen dan tidak lagi menjadi bagian dari TAUD SaQu Bogor. Dengan izin Allah serta dukungan berbagai pihak, lembaga ini resmi berganti nama menjadi PAUD IT Nor Ahmadi dan bernaung di bawah Yayasan Nor Ahmadi serta terdaftar secara legal di Dinas Pendidikan setempat.

Nama PAUD IT Nor Ahmadi merujuk pada pendekatan Islam Terpadu (IT), yang menyeimbangkan antara aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan anak. Meski telah berganti nama, ruh serta cita-cita awal untuk mencetak generasi cinta Al-Qur'an tetap terjaga. Saat ini, PAUD IT Nor Ahmadi telah memiliki satu angkatan kelulusan dengan jumlah total lima angkatan sejak masa berdirinya di bawah nama TAUD SaQu Nor Ahmadi. Transformasi kelembagaan ini menjadi tonggak penting dalam memperkuat kemandirian pendidikan Islam usia dini yang

responsif terhadap kebutuhan lokal, serta tetap berkomitmen melahirkan generasi Qur'ani yang unggul di masa depan.

Atas dasar inilah, didirikan Sekolah Tahfidz Qur'an khusus bagi anak usia dini sebagai wadah yang tidak hanya mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil, tetapi juga membimbing anak-anak dalam proses menghafal dengan cara yang mudah, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Para pengajar di sekolah ini menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif, seperti metode visual, audio, permainan edukatif, serta penguatan melalui kegiatan harian yang bersifat tematik dan kontekstual. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat menghafal ayat demi ayat dengan rasa cinta dan kegembiraan, bukan karena paksaan.

Lebih dari sekadar kemampuan hafalan, pembelajaran tahfidz pada anak usia dini juga berfungsi sebagai pembentukan karakter Qur'ani yang menjadi fondasi dalam membangun kepribadian yang berakhlak mulia, cerdas secara spiritual, dan kuat secara moral. Maka, pendirian Sekolah Tahfidz Qur'an pada jenjang pendidikan anak usia dini bukan hanya sebagai solusi terhadap anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk membangun generasi masa depan yang cinta dan hidup bersama Al-Qur'an.

2. Identitas PAUD IT Nor Ahmadi

a. Profil Lembaga PAUD IT Nor Ahmadi

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama Lembaga: | PAUD IT Nor Ahmadi |
| 2. Alamat: | Jl. A. Yani KM. 11, Komp.
Pesona Modern |
| 3. Desa/Kelurahan: | Mekar Raya |
| 4. Kecamatan: | Kertak Hanyar |
| 5. Kabupaten: | Banjar |

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 6. Provinsi: | Kalimantan Selatan |
| 7. Penanggung Jawab: | Ustadzah Ira Septiana, M.Pd. |
| 8. No. HP: | 0823-5410-7640 |

b. Status Kelembagaan

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Kepemilikan : | Yayasan Nur Ahmadi |
| 2. Status Sekolah: | Swasta |
| 3. Tanggal Berdiri: | 15 Juli |
| 4. Tahun Berdiri: | 2018 |
| 5. Akte Notaris: | No. 03/Not/2021 oleh Notaris Ahmad Fahrurrozi, SH |
| 6. SK Izin Operasional: | Nomor: 420/421/Disdikbud |
| 7. Tanggal SK: | 2021-08-30 |
| 8. Rekening Bank: | 1220-01-005432-50-4 (BRI) |
| 9. SK Pendirian Sekolah: | Nomor: 074/YNA/PAUD/2021 |
| 10. Tanggal SK: | 2021-07-15 |
| 11. NPWP: | 94.018.192.3-731.000 |
| 12. NPSN: | P9982734 |
| 13. Kode Pos: | 70652 |
| 14. Email: | pauditnorahmadi@gmail.com |

3. Visi dan Misi Paud IT Nor Ahmadi

Visi: “Terwujudnya lulusan yang berakhlak Qur’ani, cerdas, ceria, mandiri dan islami.”

Misi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran membangun generasi Qur’ani, berkualitas, berkebangsaan dan islami.
2. Mengembangkan potensi anak dalam kemampuan, minat, bakat dan bersikap mandiri.
3. Meningkatkan kreativitas, pembiasaan nilai-nilai spiritual Islami sesuai anjuran Rasulullah dan Salafussholih serta *Outing Class*.

4. Tata kelola manajemen yang dilandasi prinsip amanah.

4. Tujuan IT Nor Ahmadi

1. Mewujudkan anak yang berpedoman hidup pada al-Qur'an mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, lingkungan sekitar, cinta tanah air. dan penghafal Qur'an sejak dini.
2. Memberikan pembelajaran yang optimal kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.
3. Memberikan fasilitas dan suasana belajar yang menyenangkan kepada anak agar tumbuh dan kembangnya dapat berkembang secara optimal
4. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas

B. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami kebutuhan, Relevansi mataeri Pembelajaran *Tahfidz* serta tujuan dari pelaksanaan program pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi, Kecamatan Mekar Raya, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), aspek konteks menjadi pondasi penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lingkungan sosial, serta visi dn misi lembaga.

a. Kebutuhan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi

Salah satu aspek utama dalam evaluasi konteks program pendidikan adalah analisis kebutuhan yang mendasari pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi kebutuhan ini bertujuan untuk mengetahui apakah program benar-benar dibutuhkan oleh sasaran, relevan dengan latar belakang sosial, dan dapat menjawab persoalan yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks PAUD IT Nor Ahmadi, kebutuhan akan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi sangat nyata, baik dari sisi orang tua peserta didik, karakteristik lingkungan masyarakat, hingga kesiapan lembaga dalam menjalankan program tersebut secara sistematis dan terstruktur.

PAUD IT Nor Ahmadi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam terpadu yang menyelenggarakan pendidikan sejak usia dini dengan penekanan pada pembentukan karakter, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an. Salah satu program unggulan yang dikembangkan adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yaitu program menghafal surah-surah pendek dari juz 30 yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. yang berlokasi Jl. A. Yani KM. 11, Komp. Pesona Modern, Mekar Raya, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar, Prov. Kalimantan Selatan.

. Lembaga ini berdiri di tengah masyarakat dengan latar belakang religius, di mana nilai-nilai Islam masih sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sekitar memiliki harapan besar agar anak-anak mereka tumbuh sebagai generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga kuat secara spiritual dan akhlak. Kebutuhan ini memunculkan dorongan yang kuat

untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan yang mengedepankan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini, terutama tahfidz.

Program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi tidak sekadar menjadi kegiatan tambahan atau pengisi waktu, tetapi dirancang menjadi program inti dalam kegiatan harian anak. Dalam kurikulum lembaga, tahfidz dilaksanakan secara rutin dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak. Guru-guru tahfidz memberikan Metode yang menyenangkan untuk memudahkan proses mengingat.

Hasil wawancara mendalam dengan orang tua menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran tahfidz sangat tinggi, bahkan menjadi faktor utama dalam pemilihan sekolah. Beberapa testimoni menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga membangun ikatan spiritual antara anak dan orang tua.

“Begitu tahu ada PAUD berbasis Islam dengan program tahfidz di lingkungan kami, saya langsung tertarik. Selain dekat, di sini anak saya tidak hanya dibimbing secara akademik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai Islami sejak dini. Anak saya jadi lebih disiplin dan suka membaca Al-Qur'an, meskipun baru beberapa surat.” Wawancara dengan Ummi Eka ibunda dari fathimah(TK A2)⁷⁴

“Saya ingin anak saya tumbuh dengan karakter yang kuat, bukan hanya pintar di pelajaran umum. Al-Qur'an itu fondasi. Di Nor Ahmadi ini saya lihat program tahfidznya cukup serius, tidak asal-asalan. Bahkan ada target per semester. Saya sangat mendukung. Dulu saya sempat ragu, apa anak usia 3 tahun sudah bisa diajak tahfidz? Tapi setelah tiga bulan masuk, anak saya sudah hafal Al-Fatihah dan An-Nas dengan lancar. Program ini benar-benar sesuai kebutuhan anak zaman sekarang yang harus dibiasakan dari kecil” ujar Ibu Try, wali murid kelas KB ananda Syaqib.⁷⁵

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

“Kami di rumah memang sudah membiasakan anak mendengar murottal. Tapi kalau tidak ada pendampingan dari guru seperti di PAUD ini, hafalan anak kurang terarah. Alhamdulillah sejak ikut tahfidz di sini, hafalannya lebih terstruktur,” ungkap Ummi Kiana, wali murid TK A ananda Kiana.”⁷⁶

“Sebelumnya saya kesulitan mencari sekolah untuk anak saya yang bisa mendidik sejak dini agar cinta Al-Qur’an. Alhamdulillah, dengan masuk ke PAUD IT Nor Ahmadi, anak saya tidak hanya belajar huruf dan angka, tapi juga sudah bisa menghafal beberapa surat pendek dan rajin murojaah di rumah. Ini sangat membantu kami sebagai orang tua dalam membentuk kebiasaan baik.” kata ummi misli ibunda dari wali murid Aisyah Humaira.⁷⁷

Anak saya sudah bisa hafal surah pendek di Juz 30 Al-Qur’an. Kami sebagai orang tua merasa bangga dan tenang karena anak kami sejak kecil sudah terbiasa dengan Al-Qur’an. Semoga ini menjadi bekal hingga dewasa,” kata Ummi Nor Haziah, wali murid TK B ananda Haura.⁷⁸

Ketika Wawancara dengan wali murid saat pendaftaran siswa baru, sejumlah orang tua juga menuliskan harapan agar anak mereka dapat menghafal surah-surah pendek sejak dini, menjadi anak yang soleh/solehah, serta memiliki dasar agama yang kuat sejak kecil. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan terhadap program tahfidz bukan hanya muncul dari inisiatif lembaga, melainkan respon langsung dari aspirasi masyarakat.

Kesimpulannya, kebutuhan terhadap pembelajaran tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi muncul dari berbagai faktor penting yang saling berkaitan. Pertama, adanya kesadaran yang tinggi dari masyarakat akan pentingnya pendidikan Al-Qur’an sejak usia dini menjadi fondasi utama dalam mendorong pelaksanaan program ini. Kedua, potensi besar anak usia dini dalam menyerap hafalan dengan

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

cepat menjadi alasan kuat untuk mengarahkan pendidikan mereka kepada hafalan Al-Qur'an secara bertahap dan menyenangkan. Ketiga, dukungan orang tua serta lingkungan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman turut memperkuat komitmen lembaga dalam mengembangkan program tahfidz sebagai bagian integral dari pembelajaran harian. Keempat, di tengah derasnya arus modernisasi dan tantangan moral zaman, muncul kebutuhan mendesak akan pembentukan karakter Qur'ani sejak dini agar anak-anak tidak hanya tumbuh cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

Program tahfidz yang dilaksanakan di PAUD IT Nor Ahmadi tidak hanya menjawab kebutuhan akademik keagamaan anak, tetapi juga memainkan peran strategis dalam membentuk identitas diri, spiritualitas, dan karakter anak secara menyeluruh. Program ini selaras dengan visi besar lembaga, yaitu "Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu yang Melahirkan Generasi Cinta Al-Qur'an dan Berakhlak Qur'ani."

Berdasarkan keseluruhan rangkaian hasil observasi, wawancara, dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, terlihat jelas bahwa keberadaan program tahfidz bukan sekadar bentuk pemenuhan harapan orang tua, melainkan benar-benar menjawab kebutuhan esensial dari peserta didik, masyarakat sekitar, dan arah kebijakan lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan, baik dari sisi kualitas metode pengajaran, pendampingan anak, maupun evaluasi capaian hafalan. Program ini memiliki nilai strategis sebagai pondasi spiritual yang kokoh bagi anak-anak dalam menghadapi masa depan, serta sebagai upaya konkret

dalam melahirkan generasi Qur’ani yang mampu membawa cahaya Al-Qur’an dalam kehidupan mereka sejak usia dini hingga dewasa kelak.

b. Tujuan Program Pembelajaran Tahfidz

Tujuan program merupakan bagian krusial dalam evaluasi konteks karena menggambarkan arah, sasaran, dan capaian akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran. Dalam konteks PAUD IT Nor Ahmadi, tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dirancang dengan memperhatikan perkembangan anak usia dini, mengacu pada dokumen kurikulum internal sekolah, silabus tahfidz, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk setiap jenjang.

Tujuan-tujuan ini disusun secara sistematis untuk mencakup tiga ranah utama dalam pendidikan: yang pertama Kognitif (pengetahuan dan daya ingat anak terhadap isi hafalan), kedua Afektif (pembentukan sikap positif terhadap Al-Qur’an dan pembelajaran), ketiga Psikomotorik (keterampilan membaca, menghafal, dan menyetorkan hafalan).

Program tahfidz Al-Qur’an di PAUD IT Nor Ahmadi diselenggarakan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter anak usia dini yang mencintai Al-Qur’an sejak kecil. Program ini telah menjadi bagian dari identitas sekolah sejak awal berdirinya, seiring dengan harapan masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga Islam terpadu yang memberikan perhatian serius pada hafalan Al-Qur’an. Hal ini ditegaskan oleh Kepala PAUD IT Nor Ahmadi, Ustadzah Ira Septiarini M.Pd (2025), yang menyatakan:

"Program tahfidz dan tahsin di PAUD IT Nor Ahmadi disusun dengan tujuan yang berlapis dan bermakna. Dalam jangka pendek, kami ingin menumbuhkan

rasa cinta yang tulus terhadap Al-Qur'an dalam diri setiap anak. Cinta inilah yang akan menjadi pondasi utama agar anak-anak senantiasa merasa dekat dan akrab dengan kalamullah. Untuk jangka panjang, harapan kami adalah agar mereka dapat menjaga hafalan yang telah dimiliki dengan istiqamah, di mana pun mereka melanjutkan jenjang pendidikan ke depannya, baik di tingkat dasar maupun lebih tinggi. Namun, bagi kami, keberhasilan yang paling utama bukan hanya pada banyaknya hafalan, melainkan pada bagaimana anak-anak menikmati proses belajar. Ketika mereka merasa senang dan bahagia saat menghafal dan memperbaiki bacaan, maka proses belajar itu akan menjadi pengalaman yang membekas dalam hati. Anak-anak yang bahagia saat belajar Al-Qur'an, akan dengan sendirinya membawa semangat itu ke rumah. Tidak jarang, dari situlah muncul kebiasaan positif, seperti anak mengajak orang tuanya untuk murojaah bersama. Maka, melalui suasana belajar yang hangat dan menyenangkan inilah kami ingin membangun kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Masyarakat juga sangat antusias dengan keberadaan PAUD yang tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik dasar, tapi juga membiasakan anak-anak dekat dengan Al-Qur'an. Harapan mereka adalah anak-anak memiliki hafalan walau sedikit, tapi tertanam kuat dalam ingatan dan hatinya. Ini menjadi motivasi utama dibentuknya program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi.”⁷⁹

Dalam penjelasannya, salah satu guru tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi, Ustadzah Mahmudah (2025), menyampaikan bahwa:

“Program ini bertujuan untuk mengenalkan Al-Qur'an secara menyenangkan melalui Metode yang sesuai dengan usia anak. Kami menargetkan anak-anak KB Hafal 4 surah yaitu surah Al-fatihah, surah An-nass, Surah Falaq dan surah Al-Ikhlash. Untuk TK A sendiri itu 14 surat, dan TK B bisa hafal 24 surat atau lebih tergantung kemampuan anak. Yang utama adalah menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an dan membentuk karakter Islami.”⁸⁰

1) Tujuan Program Tahfidz Qur'an yang Belum sepenuhnya Tercapai

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi, terdapat beberapa tujuan yang hingga saat ini masih dalam proses pencapaian. Program ini pada dasarnya menargetkan peserta didik, khususnya di jenjang TK B, agar dapat menghafal surat-surat pendek dalam Juz 30 secara bertahap. Target

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

ideal yang ingin dicapai adalah anak mampu menghafal hingga satu juz penuh sebelum lulus, sedangkan target minimalnya adalah hafal hingga surat *Ad-Dhuha* dengan bacaan yang baik dan tartil.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan refleksi para guru tahfidz, belum semua anak berhasil mencapai target maksimal. Perbedaan kemampuan anak dalam menerima, menyimpan, dan mengulang hafalan menjadi salah satu tantangan utama. Ada anak yang sangat cepat dalam menghafal, namun mudah lupa jika tidak rutin dimurojaah. Ada pula yang semangatnya fluktuatif, terutama jika suasana belajar kurang menarik atau kondisi fisik dan emosi anak sedang tidak stabil. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran harian juga mempengaruhi proses capaian.

Guru tahfidz Ustadzah Rahmi Aisyah Wali Kelas Tk B (2025) menyampaikan bahwa:

“Kami ingin semua anak kalau bisa hafal sampai satu juz, tapi kenyataannya belum semua bisa mencapainya. Minimal mereka bisa hafal sampai surat Ad-Dhuha dengan bacaan yang benar. Kami memahami setiap anak punya kecepatan belajar yang berbeda, jadi kami terus berusaha memberikan pendekatan yang menyenangkan agar anak tetap termotivasi.”⁸¹

Dari sudut pandang evaluatif, kondisi ini mencerminkan bahwa terdapat gap antara tujuan jangka menengah dengan capaian aktual di lapangan. Namun, penting dipahami bahwa ketidaktercapaian target maksimal tidak selalu berarti kegagalan program. Sebaliknya, hal ini dapat menjadi titik tolak bagi perbaikan

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

dan penguatan sistem pembelajaran tahfidz ke depannya. Dalam kerangka evaluasi konteks, tantangan yang muncul harus dimaknai sebagai masukan untuk menyusun strategi yang lebih adaptif dan fleksibel.

Beberapa langkah perbaikan pun telah dirancang oleh tim pengajar PAUD IT Nor Ahmadi. Di antaranya adalah dengan menambah durasi murojaah, baik di sekolah maupun mendorong praktik serupa di rumah. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, seperti audio murottal, video animasi surat pendek, dan alat bantu visual seperti kartu huruf hijaiyah, terus dioptimalkan. Upaya lain yang juga dianggap penting adalah memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan anak di rumah menjadi kunci penting agar proses belajar lebih konsisten dan berkesinambungan.

Dari perspektif analisis pendidikan anak usia dini, kemampuan menghafal Al-Qur'an di usia emas (*golden age*) sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang holistik dan berpusat pada anak. Hafalan tidak bisa dipaksakan sebagai target kuantitatif semata, melainkan harus dikembangkan dalam suasana emosional yang menyenangkan, suportif, dan penuh apresiasi. Oleh karena itu, kehadiran guru yang memahami karakteristik perkembangan anak serta adanya dukungan emosional dari orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran tahfidz yang ideal.

Dengan demikian, walaupun capaian hafalan satu juz masih belum sepenuhnya tercapai, semangat dan upaya dari semua pihak yang terlibat-baik guru, orang tua, maupun lembaga-menunjukkan adanya komitmen kuat untuk

terus meningkatkan kualitas program. Tantangan yang ada justru menjadi bagian penting dari proses evaluasi berkelanjutan, yang akan memperkuat landasan dan efektivitas program tahfidz dalam jangka panjang. Kesadaran bahwa setiap anak memiliki proses tumbuh dan belajar yang berbeda harus menjadi dasar dalam merancang program tahfidz yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses dan potensi unik setiap peserta didik.

2) Tujuan Program Tahfidz Qur'an yang Paling Mudah Dicapai

Di antara berbagai tujuan dari pelaksanaan program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi, terdapat satu tujuan yang dinilai paling mudah untuk dicapai, yaitu menumbuhkan kebiasaan baik pada anak-anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin dan menyenangkan.

Kepala PAUD IT Nor Ahmadi, Ustadzah Ira Septiarini (2025), menyampaikan:

“Yang paling terasa hasilnya adalah ketika anak-anak mulai terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari. Meski hafalan mereka belum banyak, tapi semangat dan kegembiraan mereka saat murojaah itulah yang menjadi modal utama. Kami ingin menanamkan cinta dulu sebelum hafalan banyak.”⁸²

Senada dengan hal itu, guru tahfidz Ustadzah NorHaziah, M.H, menjelaskan:

“Tujuan yang paling mudah kami capai adalah menjadikan anak-anak semangat dan terbiasa membaca Al-Qur'an. Mereka mulai hafal beberapa surat,

⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

rajin murojaah di rumah, dan bahkan sering mengingatkan temannya untuk mengulang hafalan.”⁸³

Tujuan utama dalam jangka pendek memang bukan pada jumlah hafalan, melainkan pada perubahan sikap anak: semangat mengaji, gemar mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan membangun rasa cinta terhadap kitab suci sejak dini. Pada anak usia dini, ini adalah fondasi penting yang akan membawa mereka menuju tahapan hafalan yang lebih tinggi di masa mendatang.

Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan menyeluruh dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Seluruh guru, termasuk yang bukan pengampu tahfidz, turut serta dalam kegiatan murojaah pagi bersama dan membimbing anak-anak saat menunggu jam pulang. Di rumah, orang tua juga terlibat aktif dalam memantau hafalan anak melalui buku penghubung serta memberikan motivasi secara terus-menerus. Wali murid, Siska ibunda dari ananda Mubarak (2025), menyampaikan:

“Di rumah kami biasakan anak hafalan sebelum tidur. Meskipun hanya satu atau dua ayat, kami terus dampingi. Sekolah sangat membantu dengan memberikan jadwal dan surat hafalan secara bertahap.”

Sementara itu, Murid TK B, Haura Mizyanah (2025), juga berkata dengan semangat:

“Haura hafal An-Naas sampai surah alinfitar, aku pengen hafal banyak lagi biar bisa baca di depan abi dan umi dan haura ingin berikan ibu dan ayah mahkota di surga.”

Ungkapan tersebut mencerminkan betapa kuatnya dampak emosional dari program tahfidz, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

dan spiritual anak. Jika dianalisis lebih dalam, pencapaian seperti ini memiliki implikasi jangka panjang yang sangat strategis. Menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini akan mendorong anak untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam hidupnya. Ini merupakan investasi pendidikan akhlak dan karakter yang akan terus tumbuh seiring perkembangan usia anak. Bahkan, kebiasaan murojaah, membaca Al-Qur'an, dan menyimak bacaan menjadi pintu masuk bagi keterlibatan keluarga dalam praktik keislaman yang harmonis dan edukatif di rumah.

Oleh karena itu, meskipun target hafalan ideal adalah satu juz (Juz 30) dan target minimal hingga surat Ad-Dhuha, pencapaian yang paling berharga adalah terbentuknya karakter Qur'ani dalam diri anak-anak. Karakter tersebut ditandai dengan semangat belajar, rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta pembiasaan dalam membaca dan menghafal secara konsisten. Hal ini memperkuat pandangan bahwa program tahfidz tidak sekadar ditujukan untuk menambah jumlah hafalan, tetapi lebih jauh untuk membangun fondasi spiritual, moral, dan emosional anak dalam menjalani kehidupannya sebagai generasi Qur'ani.

c. Relevansi Materi Tahfidz dengan Kebutuhan Peserta Didik

Relevansi materi tahfidz Al-Qur'an dengan kebutuhan peserta didik merupakan aspek penting dalam evaluasi konteks, khususnya dalam satuan pendidikan anak usia dini seperti PAUD IT Nor Ahmadi. Keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh sejauh mana materi hafalan yang diajarkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, kebutuhan spiritual sejak dini, serta lingkungan sosial-religius tempat anak tumbuh.

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang ada, diketahui bahwa struktur materi tahfidz di Paud IT Nor Ahmadi telah disusun secara bertahap dan progresif. Untuk kelas Kelompok Bermain (KB), materi difokuskan pada pengenalan dan penghafalan surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlash. Pada jenjang TK A, peserta didik mulai menghafal surat-surat dari Al-Lahab hingga At-Takasur, sedangkan pada TK B, mereka diarahkan untuk menghafal hingga Adh-Dhuha, dengan target hafalan mencapai satu juz (Juz 30) menjelang akhir tahun ajaran.⁸⁴

Dokumen silabus dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tahfidz dilakukan secara menyenangkan, konkret, dan sesuai dengan dunia anak. Misalnya, dalam kegiatan tahfidz, guru tidak hanya mengandalkan hafalan lisan, tetapi juga menggunakan metode visual, isyarat, lagu, dan gerakan untuk memudahkan anak dalam memahami dan mengingat ayat-ayat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikomotorik dan afektif tidak diabaikan, melainkan diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga menunjukkan sikap antusias, senang, dan terlibat aktif dalam kegiatan tahfidz. Anak-anak secara teratur mengikuti muroja'ah pagi dan sore walaupun waktunya hanya sebentar, menyetorkan hafalan secara bertahap kepada guru, dan terlibat dalam kegiatan penunjang

⁸⁴ Buku Paduan Paud IT Nor Ahmadi

seperti pemberian reward kenaikan level, penilaian bintang pelajar tahfidz, dan kegiatan wisuda tahfidz setiap semester. Kegiatan ini bukan hanya memberikan motivasi intrinsik kepada anak, tetapi juga memperkuat budaya Qur'ani di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz, diperoleh informasi bahwa materi tahfidz dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan individual peserta didik. Sebagaimana paparan Ustadzah Rahmi Aisyah menyatakan:

“Kami menyesuaikan metode dan target dengan kemampuan setiap anak. Ada yang cepat hafal, ada juga yang butuh pengulangan lebih sering. Yang penting semua merasa senang dan tidak terbebani.”⁸⁵

Guru juga menambahkan bahwa pendekatan tahfidz dilakukan secara fleksibel dan adaptif:

“Kalau ada anak yang belum lancar makhrajnya, kami perkuat tahsinnya dulu. Kalau sudah mulai hafal, baru kami arahkan ke setoran dan muroja'ah mandiri. Setiap anak kami pantau melalui buku jurnal dan buku prestasi harian dan laporan hafalan.”

Wawancara dengan orang tua Murid Ummi Eka ibunda dari Fatimahtuzzahra juga memperkuat relevansi materi. Salah satu orang tua menyampaikan:

“Kami sangat senang dengan program tahfidz di PAUD ini. Anak saya setiap hari semangat menghafal, dan sering mengulang hafalan di rumah. Kami merasa anak jadi lebih tenang dan dekat dengan Al-Qur'an, padahal usianya baru 4 tahun.”⁸⁶

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh hafalan (aspek kognitif), tetapi juga menunjukkan perubahan sikap (afektif) seperti rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta keterampilan membaca dan menyetorkan hafalan (psikomotorik) yang berkembang dari waktu ke waktu.

Dari keseluruhan data dokumentasi, observasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa materi tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi disusun secara kontekstual, bertahap, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini. Kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan memuat tujuan yang jelas dan mencakup seluruh ranah perkembangan anak secara komprehensif.

Dengan demikian, PAUD IT Nor Ahmadi telah berhasil mengimplementasikan materi tahfidz yang tidak hanya sesuai dengan standar kurikulum internal, tetapi juga selaras dengan kebutuhan nyata peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, dan berorientasi pada cinta Al-Qur'an menjadikan program ini efektif dalam menumbuhkan generasi Qur'ani sejak dini. Integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadikan proses pembelajaran tahfidz lebih bermakna dan berdampak positif terhadap perkembangan spiritual dan karakter anak.

Sebagai ilustrasi nyata dari relevansi materi tahfidz dengan kebutuhan peserta didik usia dini, profil Musa La Ode Abu Hanafi, yang dikenal sebagai *Musa Hafidz Indonesia*, menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana hafalan Al-Qur'an yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan anak dan lingkungan pendukung sejak awal kehidupan. Musa lahir di Bangka Barat pada

26 Juli 2008, dan sejak usia sekitar dua tahun sudah diperkenalkan oleh kedua orang tuanya kepada huruf hijaiyah melalui aktivitas sederhana seperti permainan huruf dan lantunan murottal Al-Qur'an di rumah. Proses ini menunjukkan bahwa stimulus dini yang menyenangkan memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Pada usia balita, Musa telah terbiasa mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari, kemudian secara perlahan menirukan pelafalan ayat-ayat pendek dengan penuh rasa ingin tahu, sebagaimana dilaporkan oleh MINA News dan Solopeduli.⁸⁷

Keberhasilan Musa dalam menghafal hingga 29–30 juz di usia yang masih sangat muda tidak terlepas dari metode pembelajaran yang bertahap dan penuh pengulangan. Orang tua Musa menerapkan pola belajar singkat berdurasi 5–10 menit, diselingi permainan dan aktivitas fisik, sehingga Musa tidak merasa terbebani. Selain itu, penggunaan murottal (rekaman bacaan Al-Qur'an) menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Musa akan mendengarkan bacaan yang sama secara berulang hingga ia mampu menirukannya dengan makhraj yang benar. Metode ini terbukti efektif untuk anak usia dini yang memiliki rentang konsentrasi terbatas, sekaligus memanfaatkan kekuatan memori auditori yang masih sangat baik pada fase perkembangan tersebut. (Laporan MINA News, 2016; Solopeduli, 2017).

Lingkungan keluarga yang sangat mendukung juga berperan besar. Ayah Musa, La Ode Abu Hanafi, dan ibunya tidak hanya memberikan motivasi tetapi

⁸⁷ "Mendidik Anak Hafal Al-Qur'an Belajar dari Hafidz Cilik Musa," *MINA News*, 21 April 2016, <https://minanews.net/mendidik-anak-hafal-al-quran-belajar-dari-hafidz-cilik-musa/>.

juga teladan. Mereka senantiasa menciptakan suasana rumah yang Qur'ani, mulai dari kebiasaan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, meluangkan waktu muroja'ah bersama, hingga memberikan apresiasi setiap kali Musa menyelesaikan setoran hafalan. Faktor lingkungan ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam keberhasilan program tahfidz, sejalan dengan teori evaluasi konteks yang menekankan pengaruh dukungan eksternal terhadap pencapaian peserta didik.

Prestasi Musa kemudian diakui secara nasional dan internasional. Ia memenangkan ajang Hafiz Indonesia 2014 pada usia lima tahun setengah, dan pada tahun 2016 berhasil meraih peringkat ketiga pada Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) Internasional di Sharm El Sheikh, Mesir. Pencapaian luar biasa ini memperlihatkan bahwa pengenalan materi tahfidz secara bertahap, disertai metode yang adaptif, dapat menghasilkan hafalan yang kuat sekalipun pada usia yang sangat dini. ([MINA News, 2016]; [Solopeduli, 2017]).⁸⁸

Metode dan lingkungan yang adaptif ini sejalan dengan praktik di PAUD IT Nor Ahmadi, di mana materi tahfidz disusun progresif dan pembelajarannya fleksibel serta menyenangkan. Di lembaga ini, anak-anak memulai hafalan dari surat-surat pendek Juz 30 dengan pendekatan konkret, lagu, gerakan, dan pengulangan. Guru tahfidz menyesuaikan target dengan kemampuan individu, memberikan reward motivasi, dan melibatkan orang tua dalam proses muroja'ah

⁸⁸ Solopeduli. (2017). *Musa Inspirasi Hafiz Qur'an Termuda Indonesia*. Diakses dari <https://www.solopeduli.supersedekah.com/konten-islami-1091-musa-inspirasi-hafiz-quran-termuda-indonesia.html>

di rumah. Dengan demikian, baik pengalaman Musa maupun program PAUD IT Nor Ahmadi menegaskan bahwa keberhasilan tahfidz pada anak usia dini tidak hanya bergantung pada kemampuan menghafal semata, tetapi juga pada keselarasan antara materi, metode, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang penuh kasih serta kegembiraan.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Evaluasi masukan bertujuan untuk menilai sumber daya, strategi, serta kelayakan program pembelajaran Tahfidz yang diterapkan di PAUD IT Nor Ahmadi, Kecamatan Mekar Raya, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dalam kerangka model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), komponen input berfungsi untuk mengidentifikasi dan menilai seluruh elemen pendukung yang diperlukan sebelum program dijalankan. Hal ini mencakup analisis terhadap kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta sumber dan pengelolaan dana.

Evaluasi input juga memastikan bahwa program tahfidz tidak hanya memiliki perencanaan yang baik, tetapi juga ditopang oleh sumber daya yang memadai dan tepat sasaran. Di PAUD IT Nor Ahmadi, aspek input mencerminkan kesiapan lembaga dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Dengan mengevaluasi input secara menyeluruh, pihak penyelenggara dapat mengambil keputusan yang tepat untuk peningkatan mutu program, menghindari pemborosan sumber daya, dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz secara optimal.

a. Kualifikasi Guru Tahfidz

Tenaga pengajar merupakan unsur utama dalam proses keberlangsungan pendidikan, terlebih dalam program keagamaan seperti tahfidzul Qur'an. Keberhasilan program pembelajaran *tahfidz* sangat ditentukan oleh kapasitas, kompetensi, dan integritas para pengajarnya. Guru yang profesional, memahami karakteristik perkembangan anak usia dini, serta memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, akan memainkan peran strategis dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Ira Sepyiarini, M.Pd (2025), salah satu guru senior di PAUD IT Nor Ahmadi:

“Kami di sini memprioritaskan kemampuan tahsin sebagai dasar. Guru yang belum hafal banyak surat tetap bisa mengajar dengan syarat memiliki bacaan yang benar dan mampu membimbing anak-anak dengan sabar dan lembut. Di samping itu, guru juga diminta untuk terus meningkatkan hafalannya secara pribadi melalui program setoran rutin kepada pembimbing tahfidz dari sekolah.”⁸⁹

Kepala sekolah PAUD IT Nor Ahmadi juga menambahkan bahwa proses seleksi guru tidak hanya berdasarkan ijazah atau pengalaman formal, tetapi juga melalui tes praktik membaca Al-Qur'an. Bahkan guru yang belum menguasai hafalan secara menyeluruh, tetap diminta untuk mengikuti program pembinaan hafalan sebagai bentuk peningkatan kapasitas secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kualitas tenaga pengajar agar sejalan

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

dengan visi dan misi sekolah yang ingin membentuk generasi cinta Al-Qur'an sejak usia dini

Beliau menjelaskan: “Kami sadar tidak semua guru datang dari latar belakang tahfidz. Tapi kami tidak berhenti disitu. Kami siapkan pelatihan dan program tahsin rutin setiap satu minggu sekali dan ustadzahnya juga menyetorkan hafalan beserta menulis tanpa melihat mushaf apa yang dihafal, untuk tahsinnya sendiri kami rutin mengikuti program tilawati yang diadakann oleh tilati pusat. Bahkan guru yang belum hafal satu juz, tetap bisa mengajar jika bacaan Qur'annya sudah bagus dan ada semangat belajar. Kami juga menekankan bahwa guru harus menjadi teladan, baik dalam akhl ak, kedisiplinan, maupun dalam kecintaan kepada Al-Qur'an.”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru-guru di PAUD IT Nor Ahmadi berasal dari latar belakang yang beragam, namun semangat untuk meningkatkan kemampuan *tahfidz* sangat tinggi. Lembaga juga secara aktif memfasilitasi peningka tan kapasitas guru melalui pelatihan internal, monitoring hafalan, dan sistem mentoring antar guru.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi peng ajar di PAUD IT Nor Ahmadi berada dalam jalur yang positif untuk mendukung pelaksanaan program *tahfidz* secara berkelanjutan. Ketersediaan tenaga pengajar ya ng mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan anak dan standar bacaan yang benar menjadi salah satu kekuatan utama lembaga ini dalam membentuk pondasi Qur'ani pada peserta didik usia dini.

di PAUD IT Nor Ahmadi, keberadaan guru tahfidz telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan dan merupakan salah satu kekuatan utama dalam menjalankan program tahfidz.

Berdasarkan data internal lembaga, jumlah guru tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi terdiri dari 8 orang guru tetap yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan anak. Sebagian besar dari mereka berlatar belakang pendidikan agama dan pesantren, sementara yang lainnya merupakan lulusan pendidikan umum yang telah mendapatkan pelatihan khusus dalam pengajaran tahfidz dan tahsin untuk anak usia dini. Selain itu, terdapat satu orang kepala sekolah dan satu orang koordinator tahfidz yang mengelola program secara menyeluruh, serta dua orang guru khusus tahsin dan tahfidz yang secara rutin membina para ustadzah. Di samping tenaga pendidik, lembaga ini juga didukung oleh dua staf administrasi dan satu petugas kebersihan yang berperan penting dalam menunjang kelancaran operasional sekolah sehari-hari.

Struktur pembagian jadwal *tahfidz* dirancang dengan memperhatikan keterbatasan konsentrasi anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan *tahfidz* dilaksanakan pada jam-jam efektif di pagi hari setelah pembukaan dan sebelum materi inti kelas dimulai. Metode yang digunakan meliputi talaqqi (mendengarkan langsung dari guru), *tikrar* (pengulangan), dan muroja'ah (mengulang hafalan sebelumnya). Guru juga membagi kelompok anak menjadi beberapa bagian sesuai tingkat kemampuan hafalan mereka: kelompok setoran hafalan baru, kelompok muroja'ah hafalan lama, dan kelompok bimbingan khusus untuk anak-anak yang mengalami kesulitan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa para guru memiliki catatan perkembangan hafalan anak secara individu, yang memudahkan guru dalam

memantau target mingguan setiap anak dan memberikan intervensi yang sesuai. Ini menunjukkan adanya sistem manajemen pembelajaran tahfidz yang terstruktur dan berorientasi pada perkembangan anak.

Dalam wawancara bersama Ustadzah Ira Septiarini, M.Pd (2025), Selaku Kepala Sekolah PAUD IT Nor Ahmadi, disampaikan bahwa:

“Kami di sini memprioritaskan kemampuan tahsin sebagai dasar. Guru yang belum hafal banyak surat tetap bisa mengajar dengan syarat memiliki bacaan yang benar dan mampu membimbing anak-anak dengan sabar dan lembut. Di samping itu, guru juga diminta untuk terus meningkatkan hafalannya secara pribadi melalui program setoran rutin kepada pembimbing tahfidz dari sekolah.”⁹⁰

Kepala Sekolah PAUD IT Nor Ahmadi menegaskan bahwa proses rekrutmen guru tahfidz tidak hanya berdasarkan ijazah atau latar belakang akademik, tetapi juga melalui tes praktik membaca Al-Qur'an dan komitmen untuk mengikuti pelatihan rutin. Bahkan guru yang belum hafal satu juz pun dapat mengajar dengan syarat memiliki bacaan yang fasih dan semangat untuk terus belajar.

Kepala Sekolah PAUD IT Nor Ahmadi Ustadzah Ira Septiarini, M.Pd mengatakan

“Kami sadar tidak semua guru datang dari latar belakang tahfidz. Tapi kami tidak berhenti di situ. Kami siapkan pelatihan dan program tahsin rutin setiap satu minggu sekali yaitu setiap sore selasa. Ustadzah juga menyetorkan hafalan secara tertulis tanpa melihat mushaf. Untuk peningkatan bacaan, guru mengikuti

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

pelatihan metode Tilawati secara berkala. Yang penting guru menjadi teladan dalam bacaan, kedisiplinan, dan kecintaan kepada Al-Qur'an.”⁹¹

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru Tematik uaitu Ustadzah Indah Lestari:

“Saya lulusan PGPAUD, awalnya belum terlalu banyak hafalan. Tapi setelah masuk Nor Ahmadi, saya belajar setiap hari. Ada waktu setoran guru setiap pekan. Kita juga saling mendengarkan hafalan teman agar lebih semangat.”⁹²

Kondisi ini menunjukkan bahwa PAUD IT Nor Ahmadi memiliki mekanisme yang aktif dalam mengelola dan meningkatkan kualitas guru tahfidz secara berkelanjutan. Pendekatan pengembangan guru dilakukan secara holistik, tidak hanya mengandalkan kualifikasi akademik, tetapi juga dengan pelatihan, pembinaan, dan sistem monitoring progres hafalan guru secara berkala.

Nama	Jumlah Hafalan	Latar Belakang Pendidikan	Latar belakang Pendidikan Pondok	Jabatan
Ustadzah Ira Septiarini M. Pd	1 Juz	S2	Pondok Pesantren	Kepala Sekolah & Koordinator <i>Tahfidz</i> Qur'an
Ustadzah Indah Lestari S. Pd	- Juz	S1	MA	Guru
Ustadzah Novriani Setia Sari S. Pd	7 Juz	S1	Pondok Pesantren	Guru
Ustadzah Siti Maulida S. Pd	- Juz	S1	MA	Guru
Surianor	-	MA	MA	Keamanan & Kebersihan
Ustadzah Nor Halimah, S. Pd	1 Juz	S1	MA	Pengelola TPA & Koordinator <i>Tahfidz</i> Qur'an

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

Ustadzah Siti Patimah	1 Juz	D3	Pondok Pesantren	Guru
Ustadzah Mahmudah	30 Juz	MA	Pondok Pesantren	Guru
Ustadzah Rahmi Aisyah	1 Juz	MA	Pondok Pesantren	Guru
Ustadzah Norhaziah M.H	2 Juz	S2	Pondok Pesantren	Guru
Ustadzah Eka Yuliarti	1 Juz	D3	Pondok Pesantren	Guru
Ustadzah Erni Johan S. Pd	-	S1	MA	Admin Koordinator <i>Tahfidz</i> Qur'an
Ustadzah Nurul Hikmah, S.Pd	1 Juz	S1	MA	Guru
Ustadzah Yesheka Arianti S.Pd	7 Juz	S1	Pondok Pesantren	Guru Tahsin & Tahfidz Para Ustadzah
Ustadzah Hj. Aisyah Sabran	30 Juz	SLTA	Pondok Pesantren	Guru Tahsin & Tahfidz Para Ustadzah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa yang sudah mencapai kriteria standart sekolah adalah berjumlah 13 guru dan yang belum memenuhi standart 3 orang itupun hanya 1 guru dan karyawan kebersihan dan 1 orang admin. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Kemampuan guru *tahfidz* dalam mengajar dinilai sangat baik untuk segi hafalan karena memenuhi kriteria standar hafalan *tahfidz* untuk mengajar *tahfidz*. Sebagai bentuk komitmen dalam menjaga mutu pendidikan Al-Qur'an, sekolah mewajibkan setiap guru tahfidz untuk terus meningkatkan kualitas hafalan secara konsisten setiap hari. Kewajiban ini tidak hanya bersifat administratif semata, melainkan merupakan bagian dari budaya kerja dan nilai spiritual yang dijunjung tinggi di lingkungan PAUD IT Nor Ahmadi. Peningkatan kualitas hafalan meliputi penambahan jumlah ayat yang dihafal,

pemantapan hafalan lama melalui muraja'ah, serta perbaikan bacaan (tahsin) sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Lembaga secara tegas mendorong para guru untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam kecintaan dan kedekatan terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan meluangkan waktu secara khusus setiap harinya untuk menyetorkan hafalan kepada koordinator tahfidz atau melalui sistem saling menyimak antar sesama guru. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak benar-benar berasal dari guru yang juga mengamalkan Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Dengan adanya kewajiban tersebut, sekolah berharap agar semangat mencintai dan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berkembang di kalangan murid, tetapi juga mengakar kuat di kalangan tenaga pendidik sebagai bagian dari perjalanan ruhiyah dan profesionalisme mereka dalam mendidik generasi Qur'ani.

Selain mewajibkan semua murid untuk melakukan proses pelaksanaan program *tahfidz* Qur'an, Paud menghimbau seluruh Ustadzah sekolah untuk ikut dalam program tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh guru *tahfidz* Qur'an Ustadzah Rahmi Aisyah, (2025) mengatakan bahwa:

“Seluruh guru di PAUD IT Nor Ahmadi secara rutin mengikuti program peningkatan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya pengembangan kualitas diri. Setiap hari Selasa, para guru melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an, kemudian menuliskannya kembali tanpa melihat mushaf sebagai bentuk latihan dan evaluasi hafalan. Setelah itu, hafalan tersebut disetorkan kepada guru pembimbing yang ahli di bidangnya untuk mendapatkan bimbingan dan koreksi. Kegiatan ini bertujuan agar para guru senantiasa meningkatkan kualitas bacaan mereka, sehingga mampu membimbing dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an

anak-anak dengan lebih baik dan benar. Selain itu, setiap satu tahun sekali, kami juga mengikuti program tahunan yang diselenggarakan oleh pusat lembaga, di mana sekolah mengirimkan perwakilan guru tahfidz sebagai duta lembaga. Tak hanya itu, setiap dua tahun sekali, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan upgrading Metode Tilawati yang dilaksanakan di lingkungan sekolah sendiri, guna memperkuat kompetensi guru dalam Metode pengajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan standar nasional.”⁹³

Dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi guru tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi secara umum telah memenuhi standar minimal untuk mendukung pelaksanaan program tahfidz secara efektif. Meskipun terdapat variasi latar belakang pendidikan, sekolah telah menerapkan strategi pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan tahsin, mentoring hafalan, dan supervisi akademik.

Guru dengan latar pendidikan agama cenderung memiliki keunggulan dalam pendekatan pedagogis Qur'ani, sedangkan guru dari pendidikan umum diberikan pembinaan intensif agar mampu mengejar ketertinggalan kompetensi. Semangat kolaboratif antar guru, sistem pelaporan hafalan yang terukur, serta dukungan dari kepala sekolah menjadikan program tahfidz ini mampu berjalan secara profesional, terarah, dan progresif, sehingga dapat membentuk fondasi Qur'ani yang kuat pada anak-anak sejak usia dini.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan suatu program pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

keagamaan anak usia dini seperti program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi. Keberadaan fasilitas yang memadai sangat menentukan kenyamanan proses belajar, kelancaran pelaksanaan program, dan pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan.

Keadaan Sarana Prasarana Paud IT Nor Ahmad

No	Sarana Prasarana	disi Baik/Tidak Berfungsi/Tidak	Jumlah
1	Ruang kelas KB	Baik	1 ruangan
2	Ruang kelas TK A1	Baik	1 ruangan
3	Ruang kelas TK A2	Baik	1 ruangan
4	Ruang kelas TK B	Baik	1 ruangan
5	Ruang UKS	Baik	1 ruangan
6	Ruang Perpustakaan	Baik	1 ruangan
7	Papan tulis	Baik	6 buah
8	Kipas angin	Baik	12 buah
9.	AC	Baik	12 buah
9	Spidol	Baik	20 buah
10	Ruang Permainan	Baik	1 ruangan
11	Ruang ujian Tahfidz Qur'an	Baik	1 ruangan
12	Ruang administrasi	Baik	1 ruangan
13	Ruang Aula	Baik	1 ruangan
14	Buku catatan setoran Tahfidz	Baik	55 buah

15	Bangku	Baik	15 buah
16	Meja	Baik	50 buah
17	Ruang perpustakaan	Baik	1 buah
18	Jam dinding	Baik 9 Tidak 1	10 buah
19	Ruangan ketua yayasan	Baik	1 ruangan
20	Ruangan kepala sekolah	Baik	1 ruangan
21	Ruangan bendahara	Baik	1 ruangan
22	Buku Penghubung	Baik	55 buah
23	Ruangan	Baik	1 ruangan
24	Peraga Tilawati	Baik	9 buah
25	Penghapus	Baik	5 buah
26	Lapangan Futsal	Baik	1 buah
27	Mushola	Baik	1 buah
28	Toilet & Kamar Mandi murid	Baik	6 buah
29	Toilet & Kamar Mandi Guru	Baik	3 buah
30.	Murottal	Baik	8 Buah
31	Karpet	Baik	20 buah
32	Bantal	Baik	55 Buah
33.	Sapu	baik	15 Buah
34	Pel	Baik	15 Buah
35	Galon	Baik	10 buah
36	Dispenser	Baik	5 buah

PAUD IT Nor Ahmadi menunjukkan komitmen nyata dalam menyediakan fasilitas pendukung yang selaras dengan kebutuhan peserta didik usia dini. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah, Ustadzah Ira Septiarini (2025), dalam wawancara yang menyatakan:

“Pertama adalah fasilitas waktu. Sekolah mengatur jadwal secara khusus agar terdapat waktu muraja’ah di pagi dan siang hari.. Disediakan murottal, Buku Tilawati, kartu Tilawati, peraga Tilawati, serta rekaman pembelajaran untuk membantu proses hafalan. Tempat belajar pun dibuat senyaman mungkin agar anak-anak dapat fokus.”⁹⁴

Hasil observasi langsung di lapangan menunjukkan bahwa lingkungan belajar di PAUD IT Nor Ahmadi didesain ramah anak, bersih, dan nyaman. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan meja anak, papan tulis, kipas angin atau AC, serta alat bantu visual seperti peraga Tilawati. Kegiatan tahfidz dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dengan pendekatan kelompok kecil, didukung alat bantu seperti rekaman murottal, buku kendali hafalan, dan media visual. Selain itu, setiap kelas didampingi dua orang guru untuk membimbing hafalan secara intensif dan personal.

Fasilitas utama yang mendukung pelaksanaan program tahfidz Qur’an di PAUD IT Nor Ahmadi antara lain:

1) Ruang Kelas

Tersedia ruang kelas yang bersih, luas, dan nyaman sebagai pusat pembelajaran tahfidz. Ruang ini juga digunakan untuk pembelajaran tematik

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

lainnya. Berikut contoh dokumentasi ruang kelas TK B saat kegiatan tahsin Al-Qur'an bersama guru tahfidz menggunakan peraga Tilawati:

2) Buku Jurnal Kegiatan siswa

Buku ini berfungsi sebagai catatan kontrol harian kegiatan tahfidz anak, berisi data capaian hafalan, catatan setoran, muroja'ah, absen, dan tugas yang diberikan oleh guru tahfidz. Buku jurnal ini juga menjadi media komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak.

3) Buku Panduan

Buku Panduan merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi. Buku ini berisi panduan materi tahfidz dan pelajaran Agama yang akan dipelajari oleh anak-anak selama satu tahun ajaran, mulai dari jenjang Kelompok Bermain (KB), TK A, hingga TK B. Panduan ini disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum internal lembaga, dengan memperhatikan tahap perkembangan anak usia dini serta target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

4) Buku Prestasi

Buku ini dirancang secara khusus sebagai media dokumentasi dan pemantauan perkembangan hafalan anak, baik di sekolah maupun di rumah. Sejak awal tahun ajaran, setiap anak menerima buku ini yang nantinya akan menjadi penghubung komunikasi antara guru dan orang tua dalam membimbing anak-anak menghafal Al-Qur'an. Di dalam buku ini, terdapat kolom-kolom yang mencatat kegiatan mengaji anak di rumah, seperti frekuensi muroja'ah bersama orang tua, ayat atau surat yang telah dihafal, serta waktu mendengarkan murottal. Buku ini

juga dilengkapi dengan target hafalan bulanan yang disesuaikan dengan jenjang kelas, sehingga memudahkan guru dan orang tua dalam memantau pencapaian anak secara berkala. Misalnya, untuk anak KB ditargetkan menghafal surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs dalam beberapa bulan pertama, sementara untuk TK A dan TK B, targetnya bertambah hingga mencakup lebih banyak surat dari Juz 30.

5) Buku Penghubung

Buku Penghubung di PAUD IT Nor Ahmadi merupakan media penting yang digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua. Buku ini dirancang untuk mencatat berbagai aktivitas harian anak baik di sekolah maupun di rumah, sehingga guru dan orang tua dapat memantau perkembangan anak secara bersama-sama dan berkesinambungan. Di dalam buku penghubung ini, guru mengisi catatan tentang capaian belajar anak selama di sekolah, mulai dari nilai perkembangan kognitif, sikap, keterampilan sosial, hingga catatan perilaku anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, buku ini juga menjadi alat dokumentasi atas kegiatan anak di rumah, yang diisi oleh orang tua melalui kolom khusus berupa checklist pembiasaan harian.

Beberapa indikator yang tercantum di dalamnya meliputi aktivitas ibadah dan kemandirian anak, seperti melaksanakan sholat fardhu Subuh, menggosok gigi, berwudhu sebelum tidur, bangun tidur sendiri, memakai pakaian sendiri, hingga bersikap taat kepada orang tua. Orang tua diminta untuk mencentang atau menandai aktivitas yang dilakukan anak setiap harinya, sebagai bentuk monitoring dan pendampingan terhadap perkembangan karakter anak di rumah. Melalui

kebiasaan ini, anak secara perlahan akan terbiasa menjalankan rutinitas positif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sejak dini.

6) Murottal

Setiap anak dibekali murottal yang dapat diputar di rumah sebagai media hafalan mandiri. Dengan mendengarkan secara berulang, anak terbiasa dengan lafadz dan intonasi bacaan Al-Qur'an yang benar. Penggunaan murottal terbukti efektif dalam membangun kebiasaan mendengar dan meniru bacaan Al-Qur'an dengan baik. Murottal juga di berikan setiap anak pada awal mendaftar guna untuk memudahkan hafalan saat di rumah.

7) Perpustakaan Mini dan ruang Penunjang lainnya

Tersedia ruang perpustakaan mini dengan koleksi buku Islami anak, ruang UKS, serta ruang permainan yang dapat digunakan saat istirahat. Hal ini menambah kenyamanan suasana belajar yang holistik dan sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.

8) Media Pembelajaran Tilawati

Termasuk buku Tilawati, kartu Tilawati, dan peraga (visual card) yang digunakan dalam proses tahsin dan tahfidz. Media ini sangat cocok untuk pendekatan visual-auditori yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Selain itu, guru diberikan keleluasaan untuk menyusun metode kreatif yang sesuai dengan suasana kelas.

Sarana dan prasarana ini tidak hanya difungsikan secara teknis, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang mendukung target hafalan semesteran. Setiap ruang kelas juga dilengkapi dengan AC, guna menciptakan suasana belajar yang sejuk dan nyaman, serta meminimalisir distraksi. Menurut Ustadzah Norhaziah (2025), salah satu guru tahfidz di lembaga ini:

“Sekolah menyediakan waktu yang cukup, SDM yang kompeten, ruang kelas yang luas, serta dilengkapi dengan AC. Ini sangat membantu kami dalam menjaga fokus anak dan kelancaran hafalan setiap harinya.”

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PAUD IT Nor Ahmadi telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an bagi anak usia dini. Lembaga ini tidak hanya menyediakan ruang kelas yang representatif dan nyaman, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang dirancang khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an secara menyenangkan dan efektif. Di antaranya adalah buku Tilawati, kartu Tilawati, dan media peraga visual yang berfungsi untuk membantu anak-anak mengenali huruf hijaiyah, memperbaiki bacaan, dan menghafal surah-surah pendek dengan metode yang disesuaikan dengan gaya belajar visual dan auditori anak usia dini.

Media pembelajaran yang digunakan sangat mendukung pendekatan visual-auditori yang esensial dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui gambar, warna, ilustrasi, suara murottal, dan aktivitas langsung seperti menyimak dan mengulangi, anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat materi. Hal ini diperkuat dengan adanya jadwal tahfidz yang terstruktur, kegiatan murojaah yang

konsisten, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam proses pendampingan. Tidak hanya itu, guru-guru di PAUD IT Nor Ahmadi juga diberikan keleluasaan untuk menyusun metode kreatif sesuai dengan suasana kelas, seperti metode bermain sambil menghafal, menyanyi, story telling Al-Qur'an, hingga menirukan suara murottal bersama-sama. Kebebasan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik secara individual, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan mampu menciptakan antusiasme anak terhadap Al-Qur'an.

Lebih lanjut, kelengkapan fasilitas lain seperti perpustakaan mini Islami, ruang UKS, dan area bermain juga turut mendukung terciptanya suasana belajar yang holistik. Anak-anak tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga memiliki ruang untuk bereksplorasi, istirahat, dan tumbuh sesuai dengan fitrah perkembangan mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi tidak hanya menekankan capaian kuantitatif dalam bentuk jumlah hafalan, tetapi juga menekankan kenyamanan belajar, keterlibatan emosional anak, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lembaga juga melengkapi proses pembelajaran dengan alat bantu seperti buku prestasi dan buku penghubung. Buku prestasi memuat catatan hafalan anak, kegiatan murojaah di rumah, dan target-target hafalan yang ditentukan secara bertahap setiap bulan. Sementara buku penghubung mencatat berbagai aktivitas anak baik di sekolah maupun di rumah, seperti pelaksanaan shalat, kebiasaan mandiri (gosok gigi, wudhu sebelum tidur, bangun tidur sendiri),

serta ketaatan kepada orang tua. Kedua buku ini memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter Qur'ani pada anak. Orang tua berperan aktif dalam melengkapi catatan harian, memberikan umpan balik kepada guru, dan mendampingi anak dalam murojaah di rumah. Sinergi inilah yang menjadi kekuatan tersendiri dari keberhasilan program tahfidz di lembaga ini.

Dari semua ini, dapat disimpulkan bahwa PAUD IT Nor Ahmadi telah menjalankan program tahfidz Qur'an dengan pendekatan yang terstruktur, holistik, dan adaptif terhadap perkembangan anak. Program ini tidak hanya menjadikan hafalan sebagai target akhir, melainkan sebagai bagian dari proses pembentukan kecintaan terhadap Al-Qur'an, kebiasaan berinteraksi dengan wahyu Allah sejak dini, dan membangun karakter spiritual anak secara menyeluruh. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan penuh cinta menjadi bekal penting bagi anak dalam membentuk hubungan yang kuat dengan Al-Qur'an sepanjang hidupnya.

Untuk pengembangan ke depan, PAUD IT Nor Ahmadi dapat memperkuat sistem pembelajarannya dengan memanfaatkan teknologi interaktif. Misalnya, dengan menyediakan smart TV di ruang kelas untuk menampilkan video murottal, animasi surat pendek, atau aplikasi hafalan anak yang interaktif dan edukatif. Selain memperkaya media ajar, teknologi ini juga dapat menjadi sarana visualisasi yang efektif dalam merangsang daya ingat dan perhatian anak. Selain itu, aplikasi digital yang memuat daftar hafalan, pelaporan capaian, serta rekomendasi latihan di rumah juga dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua

dan efektivitas pendampingan harian. Pengembangan semacam ini tentunya memerlukan dukungan dari lembaga, masyarakat, serta mitra pendidikan agar program tahfidz Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi terus berkembang secara progresif, profesional, dan tetap menyenangkan bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, PAUD IT Nor Ahmadi telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun program tahfidz Qur'an yang tidak hanya menitikberatkan pada target hafalan, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang Islami, nyaman, dan sarat nilai. Program ini menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk generasi cinta Al-Qur'an yang berakhlak mulia sejak usia dini, dan menjadi model pembelajaran tahfidz yang inspiratif dan patut dikembangkan lebih luas lagi.

c. Pengelolaan Dana

Pendanaan merupakan hal yang sangat penting, karena sebuah lembaga dapat berjalan sesuai dengan tujuan harus ditunjang dengan kondisi keuangan yang baik. Sumber pendanaan pada sekolah *tahfidz* Paud IT Nor Ahmadi diperoleh dari SPP siswa. Sumber pendanaan dari Program *tahfidz* Paud IT Nor Ahmadi sepenuhnya berasal dari SPP siswa. Biaya untuk SPP satu semester adalah terkantung kondisi ekonomi, prestasi, dan tanggungannya yang sekolah di *tahfidz* Paud IT Nor Ahmadi. Sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah Ira Septiarini, Mpd kepala sekolah Paud IT Nor Ahmadi bhwa:

“Setiap siswa memiliki tanggungan yang berbeda-beda ada yang sekolah kasih gratis dikarnakan anak yatim dan anak Ustadzah/staff disini namun kebanyakan

anak murid disini infaqnya Rp. 700.000 perbulanya untuk anak yatim atau anak ustadzah hanya mendaftarkan biaya pendidikan tahunan saja ”.⁹⁵

Senada juga dengan pernyataan Ustadzah Erni, S.pd kepala TU bahwa:

“Wali murid yang baru mendaftarkan anaknya untuk berabung disekolah Paud IT Nor Ahmadi maka saya terlebih dahulu menanyakan biodata orang tuanya, kemudian aktivitas orang tua dan anaknya kemudian saya ajukan ke pihak Yayasan untuk menentukan biaya SPP anak tersebut”.⁹⁶

"Kami merasa cukup terbantu dengan adanya insentif dari yayasan yang jumlahnya lumayan untuk sekolah yang full day . Namun, semangat mengajar kami lebih didasari oleh tanggung jawab moral untuk membentuk karakter anak-anak melalui Al-Qur'an." Wawancara dengan Ustadzah Nor Haziha, M.H (Guru Tahfidz Kelas TK A2)⁹⁷

"Saya senang sekolah ini tidak memberatkan orang tua. Saya hanya membayar sesuai kemampuan. Anak saya yang yatim tidak diminta membayar seperti anak lainnya, tetapi tetap dapat pembelajaran tahfidz yang berkualitas dan tidak ada beda sedikitpun." Wawancara dengan Ibu Siska (Wali Murid)⁹⁸

"Kami memang tidak ingin menolak siapa pun yang ingin belajar Al-Qur'an hanya karena alasan biaya. Yayasan selalu menyiapkan dana cadangan dan donasi dari para muhsinin untuk membantu operasional, terutama bagi siswa yatim atau dhuafa." Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Ira Setiawati, M.Pd⁹⁹

"Meski dana dari SPP fluktuatif, kami tetap berusaha menyusun program tahfidz dengan maksimal. Kami rutin mengajukan laporan keuangan setiap bulanya kepada yayasan dan mengelola anggaran secara efisien." Wawancara dengan Ustadzah Nor Halimah, S. Pd (Koordinator Program Tahfidz)¹⁰⁰

Dari keseluruhan data wawancara tersebut, terlihat bahwa pengelolaan dana tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengandung unsur spiritual dan sosial yang kental. Adanya keterlibatan semua pihak dalam proses alokasi dan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Admin dan kepala TU Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Koordinator Program Tahfidz Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

penentuan biaya pendidikan memberikan suasana yang harmonis dan memperkuat rasa memiliki terhadap program tahfidz.

Gaji yang relatif bervariasi ini menunjukkan adanya ketimpangan yang kemungkinan disesuaikan dengan beban kerja, masa kerja, atau status sosial lainnya. Namun demikian, dedikasi para ustadzah dalam mengajar tetap tinggi dan penuh keikhlasan.

Terkait dengan variasi tersebut, Ustadzah Ira Septiarini, M.Pd selaku Kepala Sekolah PAUD IT Nor Ahmadi menjelaskan dalam wawancara:

“Perbedaan gaji itu memang ada, dan itu disesuaikan dengan tanggung jawab, jam mengajar, lama masa pengabdian, serta status masing-masing ustadzah. Misalnya, ustadzah yang merangkap sebagai Operator Dekolah atau guru kelas tentu memiliki tanggung jawab lebih, sehingga gajinya juga berbeda. . Tapi semua ustadzah di sini tetap mengajar dengan semangat dan ikhlas, karena mereka sadar bahwa mendidik anak-anak menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah.”

Pernyataan tersebut menggambarkan adanya kebijakan internal lembaga yang mempertimbangkan faktor-faktor kemanusiaan dan profesionalisme dalam menentukan besaran honor. Meskipun nominal gaji belum sepenuhnya ideal, namun iklim kerja yang hangat dan dukungan spiritual menjadi faktor yang memotivasi para guru untuk tetap berdedikasi tinggi. Dalam konteks ini, keikhlasan menjadi modal utama dalam menjalankan program tahfidz yang sarat dengan nilai ibadah dan kemuliaan.

Berdasarkan pemaparan dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana di PAUD IT Nor Ahmadi dilaksanakan secara fleksibel, inklusif, dan bertanggung jawab. Sumber utama pendanaan berasal dari SPP siswa yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga. Pendekatan berbasis sosial ini memberikan ruang bagi siswa dari berbagai latar

belakang untuk tetap mendapatkan hak pendidikan, terutama dalam program tahfidz.

Meski terdapat variasi gaji di kalangan pendidik, namun hal tersebut didasarkan pada prinsip proporsionalitas dan kebutuhan. Keikhlasan para ustadzah, dukungan yayasan, serta partisipasi aktif wali murid menjadi kekuatan utama dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan program tahfidz.

Dengan pengelolaan dana yang baik dan berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan keberkahan, program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan generasi Qur'ani sejak usia dini.

d. Kurikulum dan Bahan Ajar

Kurikulum dan bahan ajar merupakan pilar fundamental dalam penyelenggaraan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi Banjar. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pembelajaran diniyah dan tahfidz, kurikulum dirancang tidak hanya untuk mengenalkan anak kepada Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter Qur'ani melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Secara umum, kurikulum yang digunakan dalam program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi mengacu pada Dokumen Kurikulum Operasional PAUD IT Nor Ahmadi dan diperkaya dengan unsur kurikulum khas pesantren tahfidz serta pendekatan Tematik Integratif PAUD. Perangkat pembelajaran ini tidak disusun

secara kaku, tetapi dirancang fleksibel dengan mempertimbangkan fase perkembangan anak (usia 3–6 tahun), gaya belajar anak, serta kondisi sosial-budaya lokal.

Dalam wawancara dengan salah satu guru tahfidz, Ustadzah Rahmi Aisyah, beliau menjelaskan:

“Kami merujuk pada silabus dan target hafalan dari sekolah, tapi untuk metode dan pendekatan kami sesuaikan dengan kondisi anak di kelas. Misalnya, untuk anak usia 3-4 tahun kami lebih banyak pakai lagu dan gerakan. Untuk yang TK B sudah mulai kami beri hafalan secara *talaqqi* dan penugasan sederhana.”¹⁰¹

Lebih lanjut, guru tahfidz kelas TK B menyebutkan bahwa meskipun kurikulum telah menetapkan target hafalan tertentu per semester, dalam pelaksanaan harian guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan pendekatan dengan kondisi perkembangan kognitif dan emosional anak. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang berpusat pada anak (*child-centered learning*) dan menekankan pada bermain sambil belajar.

Dalam dokumentasi kegiatan harian dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), bahan ajar yang digunakan dalam program tahfidz mencakup berbagai media dan strategi pendukung. Beberapa bahan ajar dan media pembelajaran tahfidz yang digunakan di PAUD IT Nor Ahmadi antara lain:

1. Silabus Tahfidz PAUD IT Nor Ahmadi

Berisi target hafalan per kelas dan per semester (misalnya: Surah Al-Fatihah dan 3 surah pendek untuk kelas KB, hingga 10 surah untuk TK B), serta metode penyampaian dan evaluasi yang sesuai dengan tahapan usia.

2. Buku Panduan Tilawati Anak PAUD

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 10 Juni 2025

Buku ini digunakan sebagai bahan bantu dalam mengajarkan huruf hijaiyah, tartil, serta pelafalan ayat dengan benar (makhraj dan tajwid dasar). Buku dilengkapi gambar menarik dan warna-warni yang sesuai untuk usia dini.

3. Flashcard Huruf Hijaiyah dan Ayat Pendek

Merupakan media kinestetik yang sering digunakan dalam permainan sambil belajar. Anak diminta mencocokkan huruf dengan ayat atau melafalkan surah secara kelompok.

4. Audio Murottal Anak

Digunakan sebagai media pendengaran (auditori) untuk memperkuat hafalan. Anak-anak mendengarkan audio murottal juz 30 dari speaker kelas setiap pagi dan saat menjelang tidur siang.

5. Video Pembelajaran Tahfidz Anak

Beberapa guru tahfidz menggunakan YouTube sebagai sumber video pendek yang memperagakan cara membaca surah dengan gerakan tangan atau visualisasi makna ayat.

6. Lembar Penilaian Hafalan Harian dan Mingguan

Guru mencatat setoran hafalan anak dan memberikan apresiasi berupa stiker, bintang, atau badge Qur'ani untuk memotivasi anak.

Selain bahan ajar utama, guru juga mengembangkan lembar kegiatan tematik yang mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan tema pembelajaran PAUD

seperti tema keluarga, binatang, alam, dan kegiatan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk menjaga keterkaitan antara hafalan dengan konteks kehidupan anak.

Ustadzah Nor Halimah S. Pd, koordinator program tahfidz, menyampaikan:

“Kami ingin anak tidak sekadar hafal ayat, tapi juga paham makna dasarnya, walau sederhana. Misalnya, ketika belajar surat Al-Fil, kami ajak anak mewarnai gambar gajah, lalu cerita tentang kisahnya. Anak senang dan hafal lebih cepat.”

¹⁰²

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dan bahan ajar dalam program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi telah dikembangkan secara adaptif, kontekstual, dan kreatif. Kurikulum formal menjadi acuan, namun dalam pelaksanaannya guru diberi ruang untuk berinovasi sesuai dengan kebutuhan anak. Meskipun belum seluruh media berbasis digital dapat dimaksimalkan karena keterbatasan fasilitas, penggunaan bahan ajar visual, auditori, dan kinestetik sudah sangat mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Ke depan, pengembangan modul tahfidz berbasis tematik, pelatihan guru tahfidz PAUD, serta penyusunan perangkat evaluasi berbasis perkembangan anak akan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi program pembelajaran tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi

3. Evaluasi Proses (*Proces Evaluation*)

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Kordinator Prgram Tahfidz sekaligus Pengelola Tpa Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 10 Juni 2025

Evaluasi proses bertujuan untuk memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara faktual di PAUD IT Nor Ahmadi, Kecamatan Mekar Raya, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dalam kerangka model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), aspek proses menitikberatkan pada bagaimana program dijalankan, apakah sesuai dengan rencana, serta bagaimana kendala dan solusi di lapangan diidentifikasi dan ditangani.

Evaluasi proses berperan penting dalam mengukur konsistensi pelaksanaan program dengan rancangan awal, termasuk dalam hal penerapan metode tahfidz, keterlibatan guru dan peserta didik, waktu pelaksanaan, kegiatan muroja'ah, serta monitoring dan supervisi dari pihak lembaga. Di PAUD IT Nor Ahmadi, evaluasi ini juga memperhatikan sejauh mana guru tahfidz menjalankan peranannya dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dengan melakukan evaluasi proses secara sistematis, lembaga dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi implementasi program tahfidz, serta melakukan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tetap berkualitas hingga tahap akhir.

a. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, dengan durasi khusus yang telah ditetapkan untuk memastikan anak-

anak mendapatkan waktu yang cukup dalam menghafal dan mengulang hafalan mereka.

Berikut jadwal pembelajaran *Tahfidz* Qur'an Kelas KB, TK A dan TK B Paud IT Nor Ahmadi.

Kelas KB

JAM	SENIN	SELASA	RABU
08.00-08.30	Baris berbaris & Upacara Bendera	Baris berbaris & Senam Pagi	Baris berbaris & Senam Pagi
08.30-08.45	Salam, Shalat dhuha	Salam, Shalat dhuha	Salam, Shalat dhuha
08.45-09.45	Snack time	Snack time	Snack time
09.45-11.00	Mengaji, Muraja'ah, Tematik, Do'a	Mengaji, Muraja'ah, Tematik, Do'a	Mengaji, Muraja'ah, Tematik, Do'a
11.00-14.30	Tidur siang	Tidur siang	Tidur siang
13.00-14.30	Makan siang	Makan siang	Makan siang
14.30-15.15	Mandi Sore	Mandi Sore	Mandi Sore
15.15-16.00	Muraja'ah, Persiapan pulang dan Do'a	Muraja'ah, Persiapan pulang dan Do'a	Muraja'ah, Persiapan pulang dan Do'a

JAM	KAMIS	JUM'AT
08.00-08.30	Baris berbaris & Senam Pagi	Baris berbaris & Senam Pagi
08.30-08.45	Salam, Shalat dhuha	Salam, Shalat dhuha
08.45-09.45	Snack time	Snack time
09.45-11.00	Mengaji, Muraja'ah, Tematik, Do'a	Mengaji, Muraja'ah, Tematik, Setoran Hafalan
13.00-14.30	Tidur siang	
13.00-14.30	Makan siang	
14.30-15.15	Mandi Sore	

15.15-15.30	Mandi sore	
15.30-15.45	Shalat ashar	
15.45-16.00	Muraja'ah, Persiapan pulang dan Do'a	

KELAS TK A & TK B

JAM	SENIN	SELASA	RABU
08.00-08.30	Baris berbaris & Upacara Bendera	Baris berbaris & Senam Pagi	Baris berbaris & Senam Pagi
08.30-08.45	Salam, dzikir pagi, muraja'ah surah	Salam, dzikir pagi, muraja'ah surah	Salam, dzikir pagi, muraja'ah surah
08.45-09.15	Talqin pelajaran : 1 . Hadits 2 . Siroh nabawiyah	Talqin pelajaran : 1 . Do'a harian 2 . Do'a pilihan	Talqin pelajaran : 1 . Asmaul husna 2 . Syair huruful hija
09.15-09.35	Wudhu dan shalat dhuha	Wudhu dan shalat dhuha	Wudhu dan shalat dhuha
09.35-10.00	Snack time	Snack time	Snack time
10.00-11.00	Mengaji, Muraja'ah Tematik, Do'a	Mengaji, Tematik, Do'a	Mengaji, Muraja'ah Tematik, Do'a
11.00-12.30	Tidur siang	Tidur siang	Tidur siang
12.30-13.15	Bangun tidur, wudhu dan shalat zuhur	Bangun tidur, wudhu dan shalat zuhur	Bangun tidur, wudhu dan shalat zuhur
13.15-13.45	Makan siang	Makan siang	Makan siang
13.45-14.30	Belajar sambil bermain	Belajar sambil bermain	Belajar sambil bermain
14.30-15.15	Talqin Per-orang	Talqin Per-orang	Talqin Per-orang
15.15-15.30	Mandi sore	Mandi sore	Mandi sore
15.30-15.45	Shalat ashar	Shalat ashar	Shalat ashar

15.45-16.00	Muraja'ah, Persiapan pulang dan Do'a	Muraja'ah, Persiapan pulang dan Do'a	Muraja'ah, Persiapan pulang dan Do'a
-------------	--------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------

JAM	KAMIS	JUM'AT
08.00-08.30	Baris berbaris & Senam Pagi	Baris berbaris & Senam Pagi
08.30-08.45	Salam, dzikir pagi, muraja'ah surah	Wudhu dan shalat dhuha
08.45-09.15	Talqin pelajaran : 1 . 'Aqidah 2 . Bahasa arab	Olahraga
09.15-09.35	Wudhu dan shalat dhuha	Snack time
09.35-10.00	Snack time	Mengaji, Muraja'ah, Tematik, Setoran Hafalan
10.00-11.00	Mengaji Muraja'ah, Tematik, Do'a	Persiapan pulang dan Do'a
11.00-12.30	Tidur siang	
12.30-13.15	Bangun tidur, wudhu dan shalat zuhur	
13.15-13.45	Makan siang	
13.45-14.30	Belajar sambil bermain	
14.30-15.15	Talqin Per-orang	
15.15-15.30	Mandi sore	
15.30-15.45	Shalat ashar	
15.45-16.00	Muraja'ah, Persiapan pulang dan Do'a	

Menurut penjelasan dari guru tahfidz Qur'an, Ustadzah Rahmi Aisyah (2025), setiap kelas memiliki jadwal tahfidz sebanyak lima kali pertemuan dalam sepekan. Durasi pembelajaran pada hari Senin hingga Kamis berlangsung selama 1 jam 30 menit, sedangkan pada hari Jumat hanya selama 1 jam karena kegiatan sekolah hanya berlangsung setengah hari. Meskipun jadwal resmi setoran hafalan adalah hari Jumat, namun proses penyetoran juga dilakukan secara fleksibel setiap

hari, terutama saat guru melihat ada anak yang sudah hafal. Hal ini karena setiap hari guru juga melakukan talaqqi, yaitu memperdengarkan dan membimbing bacaan ayat yang akan dihafal oleh anak-anak.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam setiap kelas terdapat dua orang guru tahfidz. Guru pertama bertugas khusus membimbing kegiatan muroja'ah atau pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Sementara guru kedua memfokuskan pada tahsin (perbaikan bacaan), talaqqi, serta bimbingan hafalan (*tahfidz*) yang akan disetorkan oleh anak-anak. Pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pagi dan sesi siang, agar bisa mengakomodasi seluruh kelompok anak yang ada dalam satu kelas secara bergantian. Setiap sesi berlangsung dalam waktu yang terbatas, sehingga guru harus mengelola waktu secara efisien.

Dalam pelaksanaannya, proses dimulai dengan talaqqi, yaitu guru membacakan ayat secara tartil kepada seluruh anak di kelas. Bagi anak-anak yang belum lancar membaca, mereka mengikuti talaqqi secara berulang. Sementara itu, anak-anak yang sudah lancar akan diarahkan terlebih dahulu untuk melakukan tahsin sebelum memulai menghafal ayat yang akan disetorkan. Setelah mendengarkan dan menirukan bacaan guru, anak-anak diberi waktu untuk menghafal secara mandiri, kemudian dipersilakan menyetorkan kepada guru ketika mereka sudah merasa siap. Penyetoran tidak dibatasi jumlah ayat - bahkan jika hanya satu ayat yang dihafal, guru tetap akan mencatat dan menghargainya di buku kendali hafalan.

Seperti yang ditegaskan kembali oleh Ustadzah Rahmi Aisyah (2025):

“Pelaksanaan belajar mengajar tahfidz dilakukan dalam satu ruangan yang digunakan bersama, dengan waktu 1 jam 30 menit yang dibagi dalam dua sesi, pagi dan siang. Anak-anak tidak diwajibkan menyetor hafalan setiap hari, tetapi kami sangat menghargai jika mereka sudah siap menyetorkan meski hanya satu ayat. Kami selalu menghimbau agar anak-anak menghafalkan terlebih dahulu di rumah. Dalam proses penyetoran, hafalan anak selalu ditahsin atau ditalaqqikan terlebih dahulu.”¹⁰³

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz berlangsung secara teratur dan sistematis. Proses dimulai dengan guru membacakan ayat dan membimbing anak melalui talaqqi, dilanjutkan dengan tahsin bagi yang sudah fasih, lalu anak diberi waktu menghafal. Setelah itu, anak yang siap dipersilakan maju untuk menyetorkan hafalan kepada guru. Semua proses ini dilakukan secara individual dan bergiliran, sehingga guru dapat memastikan kualitas bacaan dan hafalan setiap anak terpantau dengan baik.

Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi dilakukan secara fleksibel namun terstruktur. Pendekatan ini menyesuaikan dengan karakter anak usia dini yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, sehingga memberikan ruang tumbuh yang lebih optimal bagi perkembangan kemampuan tahfidz mereka.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

Dan dalam satu kelas terdapat dua guru. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an Paud IT Nor Ahmadi menggunakan metode *talaqqi*, yaitu metode dimana sebelum menghafalkan guru membacakan terlebih dahulu beberapa kali kemudian peserta didik mengikuti.

Dalam pelaksanaan program *tahfidz* Qur'an sekolah melakukan berbagai macam kegiatan yang mendukung, seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah *tahfidz* Qur'an Eka Yuliarti (2025) mengatakan bahwa:

“Sekolah sangat mendukung program *tahfidz* Qur'an ini, salah satunya dengan mengadakan *muraja'ah* pagi dan siang, dan ada pelajaran *tahsin*. Karena jika menghafal Al-Qur'an itu bacaannya pun harus benar, maka dari itu sekolah mengadakan pelajaran *tahsin* untuk tahsinya sendiri kami menggunakan metode Tilawati.”. Pernyataan di atas bahwasannya pelajaran *tahfidz* tidak hanya fokus pada target hafalan namun terfokus juga kepada bacaan Al-Qur'an peserta didik agar sesuai dengan hukum bacaannya.”¹⁰⁴

Diperkuat oleh yang diungkapkan Kepala Paud IT Nor Ahmadi, yaitu Ustadzah Ira Septiarini (2025) mengatakan bahwa:

“Selain pembelajaran Tahfidz kita ada juga pembelajaran Tahsin, dan Mur'ajaah, untuk Tahsinya sendiri kita adakan pagi 15 menit baca peraga lalu dilanjutkan membaca jam 10.00 sekitar 45 menit membaca anak perorang di hadapan ustadzahnya, setelah itu barulah ustadzah mentalqin hafalan kalo anak sudah lancar bisa melanjutkan ke hafalan baru. Sebelum pulang sekolah kita adakan juga murojaah surah dan pelajaran yang di dapat hari ini.”.¹⁰⁵

b. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

Metode pembelajaran menjadi salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program. Mengingat karakteristik anak usia dini yang unik dan beragam, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan emosi, kognitif, sosial, dan motorik mereka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan metode yang tidak hanya efektif dalam pencapaian hafalan, tetapi juga menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan dunia anak.

a) Ragam Metode yang Digunakan

Hasil observasi dan dokumentasi di PAUD IT Nor Ahmadi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran tahfidz yang disesuaikan dengan suasana kelas, kesiapan anak, dan tema pembelajaran. Beberapa metode utama yang diterapkan antara lain:

Metode	Penjelasan dan Contoh Penerapan
Talaqqi dan TIKRAR	Anak mendengarkan bacaan ayat dari guru secara langsung (talaqqi), kemudian menirukan dan mengulang bersama-sama (<i>tikrar</i>). Biasanya dilakukan dalam kelompok kecil dengan suara nyaring dan intonasi yang disesuaikan agar menarik perhatian anak.
Metode Visual (Peraga)	Guru menggunakan kartu Tilawati, gambar kartu hijaiyah warna warni untuk memperkenalkan ayat, huruf hijaiyah, atau tema dalam surat tertentu. Misalnya, gambar hewan pada surat Al-Fil atau langit

Metode	Penjelasan dan Contoh Penerapan
Gerakan Tangan dan Kinestetik	Guru menambahkan gerakan tubuh atau tangan saat membaca ayat, agar anak lebih mudah mengingat. Misalnya, menunjuk ke atas saat membaca kata "as-sama" (langit) atau menutup telinga saat menyebut "was-was".
Murottal dan Audio	Anak diajak menyimak murottal dari qari pilihan. Biasanya digunakan di awal atau akhir sesi untuk menguatkan pelafalan dan menanamkan ketertarikan mendengar Al-Qur'an.
Game Hafalan	Guru merancang permainan sederhana seperti tebak potongan ayat, dan Estafet per ayat.
Metode Cerita	Untuk surat-surat yang memiliki kisah (misalnya Al-Fil atau Al-Lahab), terkadang guru bercerita terlebih dahulu, lalu mengaitkan dengan hafalan surat agar anak lebih memahami makna dan konteks ayat.

b) Kesesuaian Metode dengan Karakteristik Anak Usia Dini

Pendekatan yang digunakan di PAUD IT Nor Ahmadi telah menyesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar, serta mendorong keaktifan dan imajinasi anak. Kepala sekolah, Ustadzah Ira Septiarini (2025), menyampaikan:

“Anak-anak tidak bisa hanya disuruh duduk dan menghafal. Mereka harus diajak bermain, bercerita, bergerak, dan dilibatkan secara emosional. Guru kami diberi kebebasan untuk berinovasi, yang penting tetap dalam bingkai target tahfidz dan nilai-nilai Al-Qur’an.”¹⁰⁶

Guru tahfidz, Ustadzah Eka Yuliarti, menambahkan:

“Kalau hanya menyuruh anak menghafal, mereka mudah kehilangan fokus. Tapi kalau kita ajak mereka mengulang ayat sambil menunjukkan gambar atau sambil bercerita, mereka lebih mudah menyerap dan menikmatinya.”¹⁰⁷

Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya menekankan pada target hafalan, tetapi juga bertujuan menanamkan rasa cinta dan kedekatan emosional anak dengan Al-Qur’an, membiasakan mereka dengan suara dan irama ayat-ayat suci.

c) Kendala dalam Penerapan Metode

Meskipun pendekatan yang digunakan cukup variatif dan sesuai dengan usia anak, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, antara lain:

- a. Rentang konsentrasi anak yang pendek, sehingga guru harus mengganti metode dalam satu sesi agar tidak monoton.
- b. Perbedaan tingkat kemampuan anak, membuat guru harus membagi kelompok dan memberikan perhatian lebih kepada anak yang tertinggal hafalannya.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

- c. Keterbatasan media digital, meskipun sudah tersedia murottal dan buku Tilawati, namun penggunaan media interaktif seperti LCD atau aplikasi digital masih belum merata.

Namun, guru-guru di PAUD IT Nor Ahmadi menunjukkan kreativitas tinggi dalam mengatasi tantangan ini dengan memodifikasi alat bantu belajar secara sederhana namun efektif.

Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi telah dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini secara menyeluruh. Metode yang diterapkan bersifat fleksibel, kreatif, menyenangkan, dan adaptif, dengan mengutamakan interaksi positif antara guru dan peserta didik.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi. Karena karakteristik peserta didik adalah anak usia dini yang berada pada fase perkembangan sensorimotor dan praoperasional (usia 3–6 tahun), maka media pembelajaran harus menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar anak-anak-yakni visual, auditori, dan kinestetik.

a) Jenis Media yang Digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, berikut adalah jenis media pembelajaran yang digunakan dalam program Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi:

No	Media	Uraian
1	Speaker Murottal / Audio Qur'an	Media audio seperti MP3 murottal menjadi sarana utama untuk memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Anak-anak mendengarkan secara berulang dengan bimbingan guru untuk meningkatkan pelafalan dan memori auditorial. Biasanya diputar saat muraja'ah pagi dan menjelang hafalan baru.
2	Kartu Huruf Hijaiyah dan Gambar Visual	Digunakan untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan ilustrasi menarik. Setiap huruf disertai dengan gambar benda atau hewan (misalnya: Alif – Asad, Ba – Bait). Hal ini membantu anak-anak mengasosiasikan huruf dengan benda konkrit.
3	Video Interaktif	Digunakan sesekali dalam bentuk animasi anak Islami yang menyisipkan hafalan surat pendek dan adab Islami. Biasanya diputar saat sesi penutup atau menjelang Pulang sebagai selingan edukatif.

b) Keterbatasan Media Pembelajaran

Meskipun media yang digunakan sangat membantu proses pembelajaran, terdapat beberapa keterbatasan:

1. Terbatasnya Akses Teknologi Canggih

Tidak semua ruang kelas dilengkapi LCD atau layar. Video animasi hanya bisa digunakan saat sesi gabungan di aula utama. Hal ini membatasi variasi metode berbasis teknologi.

2. Kebutuhan Akan Buku Visual Berbasis Tematik Qur'ani

Buku anak-anak yang memadukan ayat dengan gambar tematik Qur'ani masih terbatas. Padahal ini sangat membantu penguatan makna surat bagi anak.

3. Jumlah Kartu Huruf Tidak Merata

Untuk kelas KB, TK A, dan TK B, jumlah media kartu tidak seimbang.

4. Belum Tersedianya Media Braille untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

PAUD IT Nor Ahmadi belum memiliki media khusus untuk anak tunanetra atau ABK yang memiliki kebutuhan khusus dalam pembelajaran tahfidz.

c) Dampak Penggunaan Media terhadap Pembelajaran

Penggunaan media secara tepat sangat membantu dalam:

a. Meningkatkan Daya Ingat dan Konsentrasi

Anak-anak yang rutin mendengarkan murottal lebih cepat menghafal dan dapat melafalkan surat secara utuh dalam waktu lebih singkat.

b. Menumbuhkan Antusiasme Belajar

Kegiatan interaktif seperti susun huruf atau nyanyian huruf hijaiyah membuat anak aktif dan terlibat.

c. Menanamkan Kecintaan terhadap Al-Qur'an

Anak-anak menyukai sesi tahfidz karena dikemas seperti bermain. Ini membentuk pengalaman positif terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Testimoni guru tahfidz Ibu Rahmi Aisyah menyatakan:

“Anak-anak lebih cepat hafal saat diputar murottal setiap siang. Kami ulang-ulang sambil mereka ikut tunjuk huruf atau sambung ayat dengan kartu. Kadang mereka malah minta tambah hafalan.”¹⁰⁸

d) Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media

Keterbatasan media tidak menghalangi guru untuk tetap kreatif:

- a. Membuat sendiri kartu ayat dari kertas warna dan plastik laminating.
- b. Menyusun lagu dari ayat pendek agar anak lebih mudah menyerap.
- c. Menggunakan gesture tubuh saat melafalkan ayat sebagai penguatan

Media pembelajaran di PAUD IT Nor Ahmadi berperan vital dalam pembelajaran tahfidz. Meskipun dengan keterbatasan fasilitas, guru-guru mampu mengelola dan menciptakan media sederhana namun efektif untuk menanamkan hafalan Al-Qur'an sejak usia dini. Pengembangan media digital, buku Qur'ani anak, dan pelatihan guru dalam pembuatan alat peraga menjadi langkah strategis untuk menyempurnakan proses tahfidz secara lebih optimal.

c. Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tahfidz merupakan indikator penting dalam keberhasilan program pendidikan Al-Qur'an, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Di PAUD IT Nor Ahmadi, keterlibatan anak tidak hanya dipahami dalam aspek kehadiran dan keaktifan, tetapi juga dalam hal ketekunan, kedisiplinan, kemauan untuk mengulang hafalan di luar kelas, serta

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

keterlibatan emosional dan spiritual terhadap Al-Qur'an. Keterlibatan ini diamati dan dianalisis melalui observasi kelas, wawancara dengan guru tahfidz, serta konfirmasi dari orang tua peserta didik.

1) Kehadiran dan Konsistensi Mengikuti Program Tahfidz

Data observasi menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD IT Nor Ahmadi memiliki tingkat kehadiran yang relatif stabil, terutama pada jam pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di pagi hari. Pembelajaran dimulai dengan murajaah atau pengulangan hafalan bersama sebelum masuk ke hafalan baru. Guru tahfidz memiliki catatan khusus mengenai kehadiran dan progres hafalan setiap anak. Kehadiran yang konsisten merupakan faktor awal dari keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Ustadzah Nor Hazaiah, guru tahfidz TK A, menjelaskan:

"Setiap pagi anak-anak sudah tahu bahwa ada kegiatan tahfidz. Mereka antusias, bahkan beberapa datang lebih awal karena ingin mengulang hafalan sebelum kegiatan dimulai."¹⁰⁹

Meskipun ada anak yang sesekali terlambat atau izin karena kondisi kesehatan, namun secara umum, kehadiran anak-anak selama program tahfidz berlangsung menunjukkan antusiasme dan konsistensi yang menggembirakan.

2) Partisipasi Aktif Anak dalam Kegiatan Hafalan

Keterlibatan anak dalam kegiatan tahfidz terlihat dari bagaimana mereka merespons instruksi guru, menirukan bacaan, menyimak dengan seksama, dan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Anak-anak usia dini, meskipun belum seluruhnya lancar dalam artikulasi, sudah menunjukkan tanda-tanda kemampuan menghafal dengan cara menirukan dan mengulang bacaan secara rutin.

Ustadzah Eka , guru tahfidz KB, mengatakan:

"Anak-anak usia 3 sampai 4 tahun itu luar biasa cepat dalam menirukan. Mereka bisa menirukan satu dua ayat hanya dengan mendengar murottal setiap hari. Kadang mereka juga ikut memperagakan gerakan sambil menghafal."¹¹⁰

Dalam kegiatan kelas, guru tahfidz menggunakan berbagai metode partisipatif seperti tepuk tahfidz, kuis kelompok, permainan mengurutkan ayat, dan pengulangan dalam bentuk lagu. Semua itu dirancang untuk menumbuhkan minat anak terhadap Al-Qur'an serta melatih konsentrasi dan daya ingat mereka.

3) Keterlibatan dalam Praktik Setor Hafalan dan Penguatan Murajaah

Proses penyetoran hafalan (setoran) dilakukan setiap pekan secara individu. Setiap anak diminta untuk menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Guru memberikan penilaian dalam buku Jurnal untuk monitoring harian dan memberikan apresiasi berupa Permenr, bintang, atau pujian lisan.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

Menurut Ustadzah Rahmi Aisyah, guru TK B:

"Ketika anak berhasil menyetorkan hafalan dengan baik, kami beri Permen. Mereka senang sekali dan jadi termotivasi. Bahkan ada yang minta tambahan hafalan agar bisa dapat lebih banyak bintang."¹¹¹

Kegiatan murajaah juga diperkuat melalui sesi kelompok kecil, di mana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling mendengarkan dan membetulkan bacaan teman. Strategi ini memperkuat interaksi sosial sekaligus membantu anak saling menguatkan hafalan satu sama lain.

4) Keterlibatan Orang Tua di Rumah

Peran orang tua sangat krusial dalam mendukung program tahfidz. Di PAUD IT Nor Ahmadi, pihak sekolah melibatkan orang tua melalui agenda tahfidz mingguan, buku penghubung, serta pelatihan orang tua tentang teknik mendampingi hafalan anak di rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berkomitmen untuk mengulang hafalan anak sebelum tidur atau saat waktu luang di rumah.

Umami Rafqa, wali murid TK A, menyampaikan:

"Anak saya sering ngajak saya ngulang hafalan sebelum tidur dan dimobil saat perjalanan menuju Sekolah. Kadang saya ikut hafal juga karena dia terus mengulang. Alhamdulillah, anak jadi lebih dekat dengan Qur'an dan saya juga ikut belajar."¹¹²

Keterlibatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang berkelanjutan antara rumah dan sekolah. Guru juga menyampaikan hasil hafalan

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

¹¹² Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

mingguan melalui grup WA agar orang tua dapat membantu memperbaiki bacaan anak dengan metode yang sesuai.

5) Pengaruh Keterlibatan Terhadap Capaian Hafalan

Anak-anak yang terlibat secara aktif, baik di kelas maupun di rumah, menunjukkan capaian hafalan yang melebihi target semester. Mereka juga tampak lebih percaya diri, memiliki kedekatan emosional dengan guru, dan mulai menunjukkan sikap mencintai Al-Qur'an secara natural. Anak-anak ini juga sering dijadikan motivator bagi teman-temannya untuk menghafal lebih baik.

Ustadzah Ira Septiani, kepala PAUD IT Nor Ahmadi, menyatakan:

"Kami melihat bahwa anak-anak yang aktif dan rutin setor hafalan lebih cepat mencapai target. Mereka lebih senang belajar, lebih percaya diri, dan bahkan ada yang sudah hafal di luar target semester."

Guru dan orang tua bekerja sama untuk mengevaluasi progres tahfidz anak dan menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Anak-anak yang menunjukkan tantangan tertentu, seperti lambat berbicara atau konsentrasi rendah, diberi pendekatan khusus agar tetap dapat terlibat dan berkembang.

Keterlibatan peserta didik dalam program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi mencerminkan keberhasilan pendekatan holistik yang melibatkan anak, guru, dan orang tua secara terpadu. Kehadiran yang konsisten, partisipasi aktif, penyeteroran hafalan yang terstruktur, dan keterlibatan keluarga memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian hafalan dan pembentukan karakter Qur'ani anak. Program ini tidak hanya mencetak hafidz cilik, tetapi juga membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an sejak usia dini.

d. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi

a. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi merupakan upaya sistematis yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program tahfidz sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik usia dini mampu mencapai target hafalan surah-surah pendek sesuai dengan jenjang kelasnya, menunjukkan perkembangan sikap religius dalam keseharian, serta menerima dan menikmati proses pembelajaran tahfidz dengan suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.

Pelaksanaan evaluasi ini tidak terbatas pada aspek kognitif atau kemampuan menghafal secara verbal semata, melainkan juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan melalui kombinasi pendekatan penilaian formal dan non-formal. Penilaian formal dapat berupa penyetoran hafalan harian, pengujian hafalan semesteran. Sedangkan penilaian non-formal melibatkan observasi guru terhadap perilaku anak saat proses *tahfidz*, keterlibatan anak dalam kegiatan muroja'ah bersama, serta perkembangan adab ketika berinteraksi dengan buku Tilawati dan Mushaf dan guru.

1) Metode Evaluasi yang Digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru tahfidz, kepala sekolah, dan beberapa orang tua peserta didik, evaluasi pembelajaran tahfidz di

PAUD IT Nor Ahmadi dilaksanakan menggunakan berbagai metode yang bersifat holistik dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai pencapaian hafalan, tetapi juga untuk memantau keterlibatan, sikap, dan adab anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Adapun metode evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Setoran Hafalan Lisan (*Tasmi'*):

Setiap anak diminta menyetorkan hafalan secara lisan kepada guru tahfidz setiap hari. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan pengucapan (makhraj dan tajwid), serta adab saat membaca Al-Qur'an.

Guru tahfidz, Ustadzah Rahmi Aisyah, menyampaikan:

"Anak-anak menyetorkan hafalan biasanya dua sampai tiga ayat. Kami beri penilaian dengan stiker simbol bintang agar anak-anak lebih termotivasi atau kami beri pujian untuk hafalan anak sendiri kami mencatat di buku Prestasi anak ."¹¹³

Dan seperti yang diungkapkan oleh guru *tahfidz* Qur'an yaitu Ustadzah Nor Haziah (2025) bahwa:

"Dalam penilaian teknis tahfiz sendiri ada beberapa kriteria utama yang pertamanya itu hafalan surah jadi itu yang pertama kedua ketepatan bacaan dan kelancaran ya untuk sistemnya sendiri kami mempunyai pening empat tingkatan yang pertama itu memintas kedua *Jayyid Jiddan* dan *Maqbul* jadi setiap anak menyetorkan itu kami beri itu namun kategori ini Ketika anak sudah selesai satu surah untuk kategori *mum tas* sendiri itu tidak ada salah selama menyetor kedua *jayyid jiddan* Yaitu apabila dalam menyetorkan terdapat tiga kesalahan dan dibantu awal surah, Untuk *jayyid* sendiri Itu 5 kesalahan dan untuk *Maqbul* yaitu Yaitu lebih dari lima kesalahan namun untuk *jayyid* dan *Maqbul* ini Biasanya tidak kami gunakan kami hanya tidak mau naikkan ke surah berikutnya jadi anak benar-benar hafal surah itu"¹¹⁴

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

b) Observasi Langsung Saat Kegiatan Tahfidz:

Guru melakukan observasi terhadap anak selama proses menghafal dan muroja'ah berlangsung. Guru mencatat seberapa aktif anak mengikuti pengulangan, merespons lagu hafalan, menyimak bacaan teman, dan memperlihatkan sikap yang sesuai seperti duduk tenang, mendengarkan, dan tidak bermain saat muroja'ah. Kepala sekolah, Ustadzah Ira Septiarini, M.Pd menjelaskan:

“Kami membuat buku penghubung orangtua dan guru untuk mencatat perilaku anak secara harian, terutama bagaimana mereka menunjukkan rasa cinta dan hormat saat belajar Al-Qur'an. Itu juga bagian dari evaluasi jadi bila mana anak itu belum tau kami kasih tau dan tegur.”¹¹⁵

c) Portofolio dan Lembar Perkembangan Hafalan:

Setiap anak memiliki lembar perkembangan atau portofolio hafalan yang berisi catatan guru tentang kemajuan anak dalam setiap surat, jumlah ayat yang telah dikuasai, catatan muroja'ah, serta catatan harian mengenai perkembangan sikap dan konsentrasi anak selama kegiatan tahfidz. Orang tua juga dapat melihat progres ini secara berkala. Wali murid TK A, Ibu kumala, menyampaikan:

“Saya suka sekali dengan buku portofolio(buku Prestasi) hafalan itu. Saya jadi tahu anak saya sudah hafal surat apa saja, dan bisa membantu mengulang di rumah terlebih lagi karna saya tau buku ini juga akan dinilai sebagai keaktifan dirumah jadi saya juga harus rajin mengisinya.”¹¹⁶

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

- d) Dalam kegiatan kelompok kecil, guru juga melakukan evaluasi informal melalui tanya jawab seputar urutan ayat, nama surat, atau bacaan sambung. Ini dilakukan dengan cara menyenangkan, seperti melalui permainan, kuis, atau simulasi tampil di depan kelas. Anak diajak untuk menunjukkan hafalannya secara aktif tanpa merasa tertekan.

Guru tahfidz, Ustadzah Aisyah, menuturkan:

“Kami pernah mengadakan ‘tebak ayat’ dalam bentuk permainan. Anak-anak sangat senang dan ternyata dari situ kita bisa lihat siapa yang benar-benar paham dan hafal.”¹¹⁷

Metode evaluasi yang bervariasi ini digunakan agar guru dapat memahami perkembangan setiap anak dari berbagai sisi, baik kemampuan hafalan, ketertiban dalam mengikuti kegiatan, serta adab dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi bagi guru dan lembaga untuk terus meningkatkan kualitas program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi.

d) Keterlibatan Orang Tua

Dalam evaluasi pembelajaran tahfidz, peran orang tua di PAUD IT Nor Ahmadi menjadi salah satu aspek penting. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru di dalam kelas, tetapi juga melibatkan informasi dari orang tua melalui buku penghubung harian dan laporan bulanan. Melalui buku tersebut, guru mencatat progres hafalan anak, serta memberikan catatan untuk diulang di rumah.

Sebaliknya, orang tua juga memberikan catatan perkembangan atau kesulitan anak selama muroja'ah di rumah.

Salah satu orang tua, Ibu Eka wali murid TK A, menyampaikan dalam wawancara:

"Saya sangat terbantu dengan buku penghubung itu, jadi saya tahu surat mana yang sedang dihafalkan anak saya. Biasanya malam hari kami ulang bersama selama 10–15 menit, dan itu sangat membantu anak mengingat kembali hafalannya. Guru tahfidz juga menyampaikan bahwa orang tua yang aktif mendampingi anak di rumah memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan hafalan.." ¹¹⁸

e) Kegiatan Muraja'ah Bersama dan Simulasi

Sebagai bagian dari evaluasi non-formal, PAUD IT Nor Ahmadi secara rutin mengadakan kegiatan muraja'ah bersama dan simulasi hafalan. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali dalam satu semester. Anak-anak dikumpulkan dalam kelompok kecil atau tampil di depan kelas untuk menyetorkan hafalan secara bersama-sama. Tujuannya bukan hanya untuk mengulang hafalan, tetapi juga melatih keberanian, kepercayaan diri, serta membentuk kebiasaan tampil dalam suasana formal.

Kepala sekolah, Ustadzah Ira Septiarini, Mpd menjelaskan:

"Kami ingin anak-anak terbiasa menyampaikan hafalannya dengan percaya diri. Muraja'ah bersama itu sangat efektif, karena anak saling menyimak satu sama lain dan termotivasi untuk lebih baik." ¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

3) Hasil Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala, diketahui bahwa sebagian besar anak telah mencapai target hafalan sesuai jenjangnya. Anak kelas Kelompok Bermain (KB) rata-rata telah menguasai Surah Al-Fatihah, An-Naas, dan Al-Falaq. Sementara itu, anak TK A dan TK B telah menyelesaikan hafalan hingga beberapa surah pendek dari Juz ‘Amma, seperti Al-Ikhlash, Al-Lahab, dan At-Takatsur dll

a) Kemampuan Pelafalan

Dari segi pelafalan, anak-anak menunjukkan kemajuan dalam membunyikan huruf-huruf hijaiyah secara benar. Guru memberikan perhatian khusus terhadap makhraj dan tajwid dasar sejak awal. Evaluasi dilakukan secara lisan dan bertahap, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan setiap anak. Ustadzah Rahmi Aisyah, guru tahfidz, mengatakan:

"Kami menilai bukan hanya hafalannya, tapi juga bagaimana anak mengucapkannya. Kalau ada yang masih kurang tepat, kami tidak langsung naikkan surahnya, tapi beri penguatan dulu."¹²⁰

b) Sikap Religius dan Adab Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan adab selama tahfidz juga dinilai sebagai bagian dari hasil pembelajaran. Anak-anak dibiasakan duduk tenang saat menghafal, menyimak dengan sopan saat guru membaca, serta menyimpan mushaf dengan rapi. Sikap

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

ini diamati setiap hari sebagai indikator perkembangan afektif anak. Menurut guru kelas Ustadzah Rahmi Aisyah TK B:

"Kami senang melihat anak-anak sekarang terbiasa mencium Buku Tilawati sebelum menyimpan ke dalam tasnya. Itu kebiasaan kecil, tapi menunjukkan mereka mulai mencintai Al-Qur'an."

c) Motivasi dan Antusiasme Anak

Pembelajaran tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai perkembangan anak usia dini. Anak-anak diajak menghafal dengan lagu, permainan, visualisasi gambar, dan aktivitas motorik ringan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak antusias mengikuti kegiatan tahfidz, bahkan banyak yang ingin menyetor lebih dari target harian. Orang tua, Ibu Try (wali murid KB), mengatakan:

"Anak saya kalau di rumah sering membaca surah Al-Fatihah secara seponan. Kadang sambil main boneka dia ajarin bonekanya hafalan. Jadi menurut saya itu tanda dia menikmati belajarnya."¹²¹

Kondisi ini menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan cukup efektif dalam menanamkan semangat tahfidz dan cinta Al-Qur'an sejak usia dini

3) Umpan Balik dan Perbaikan Pembelajaran

Umpan balik dalam program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi dikumpulkan dari berbagai pihak, seperti guru tahfidz, kepala sekolah, dan orang tua. Umpan balik ini menjadi landasan penting dalam melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Tujuannya adalah

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

untuk meningkatkan efektivitas pendekatan menghafal, memperbaiki metode yang kurang tepat, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan anak.

Guru tahfidz, Ustadzah Eka Yuliarti Ustadzah Wali Kelas Kb, menjelaskan dalam wawancara:

“Anak-anak lebih cepat menghafal ketika metode pengulangan diselingi dengan lagu-lagu pendek atau gerakan tangan. Misalnya saat mengajarkan Surah An-Nass, kami iringi dengan gerakan tangan. Anak-anak menjadi lebih antusias dan cepat hafal. Kami terus mengevaluasi metode supaya tidak monoton dan tetap sesuai usia mereka.”¹²²

Kepala sekolah, Ustadzah Ira Septiarini, menambahkan pentingnya dialog terbuka antara pihak sekolah dan wali murid:

“Kami memiliki forum musyawarah rutin yang kami adakan setiap 1 bulan sekali. Dalam forum ini, orang tua bisa menyampaikan kesulitan atau saran. Misalnya, beberapa orang tua mengusulkan agar ada panduan muroja’ah di rumah. Sejak saat itu, kami mulai membagikan lembar panduan murojah sebagai panduan orang tua.”¹²³

Selain guru dan kepala sekolah, orang tua juga menjadi sumber informasi yang sangat berharga. Banyak dari mereka memberikan umpan balik mengenai perkembangan anak di rumah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nor, wali murid TK B:

“senang sekali setiap bulan dapat laporan perkembangan hafalan anak. Saya jadi tahu surah apa yang sedang dipelajari, dan itu sangat membantu saya saat mengulang hafalan di rumah. Kadang anak saya justru lebih semangat menyeter hafalan di rumah karena merasa dihargai.”

¹²² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

¹²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

Dari hasil evaluasi dan umpan balik tersebut, guru-guru tahfidz kemudian menyesuaikan pendekatan mereka. Misalnya, dengan menambah sesi tanya jawab ringan, memperbanyak penggunaan media gambar, atau mengatur ulang jadwal antara ayat baru dan muroja'ah. Umpan balik ini telah menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlangsungan kualitas pembelajaran tahfidz secara konsisten.

4) Tantangan dalam Evaluasi Pembelajaran

Meskipun pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil positif, ada beberapa tantangan yang masih dihadapi oleh guru dan lembaga:

a) Perbedaan Kecepatan Belajar Anak

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada yang bisa menyelesaikan satu surah dalam dua hari, ada pula yang membutuhkan waktu hingga dua minggu. Guru harus melakukan pendekatan individual, tidak bisa menyeragamkan penilaian untuk semua anak.

Ustadzah Mahmudah, salah satu guru tahfidz, menyampaikan: “Kami tidak bisa memaksakan semua anak harus selesai satu surah dalam waktu yang sama. Ada anak yang mudah menangkap, tapi ada juga yang pelafalannya perlu pengulangan terus. Jadi kami sesuaikan, walaupun itu menambah beban guru karena harus punya catatan pribadi tiap anak.”¹²⁴

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

b) Keterbatasan Waktu dan Jadwal

Waktu pelaksanaan tahfidz di PAUD hanya sekitar satu jam setiap pagi hari. Dalam waktu tersebut, guru harus menyeimbangkan antara memperkenalkan ayat baru, muroja'ah ayat lama, serta membina adab dan pelafalan anak.

“Kalau anak-anak sedang tidak fokus, satu jam 30 menit itu terasa sangat cepat. Kadang kami harus memilih, hari ini banyak ke muroja'ah dulu saja, baru besok ayat baru. Tapi kami tetap pastikan tidak ada yang ketinggalan,” ujar Ustadzah Rahmi Aisyah.¹²⁵

c) Konsistensi Pendampingan di Rumah

Tidak semua orang tua dapat mendampingi anak muroja'ah di rumah karena kesibukan bekerja atau keterbatasan pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tentu berpengaruh pada kecepatan dan ketepatan hafalan anak.

Seperti dikatakan oleh Ibu Nor, wali murid TK KB: “Saya ingin sekali mendampingi anak muroja'ah, tapi saya sendiri belum terlalu lancar baca Qur'an. Jadi kadang saya cuma putarkan murottal dan biarkan anak mengikuti. Saya harap ada bimbingan juga untuk orang tua seperti saya.”

Evaluasi pembelajaran tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi merupakan proses yang terstruktur, menyeluruh, dan berorientasi pada perkembangan anak secara utuh. Evaluasi tidak hanya menekankan seberapa banyak ayat yang berhasil dihafal, tetapi juga mencermati bagaimana anak menghafal, bagaimana sikap anak terhadap Al-Qur'an, dan bagaimana keterlibatan rumah dalam proses tersebut. Fleksibilitas metode evaluasi, sinergi dengan orang tua, serta keberanian dalam

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

mengadopsi pendekatan kreatif dan inovatif menjadi kekuatan utama dari pelaksanaan evaluasi ini. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi tidak menghambat laju keberhasilan program, tetapi justru mendorong lembaga untuk terus berbenah dan berinovasi demi tercapainya visi menjadikan anak usia dini mencintai Al-Qur'an sejak dini.

Secara umum, program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi telah menunjukkan hasil yang sangat positif, baik dari segi capaian hafalan, peningkatan adab, maupun semangat belajar anak. Ke depan, keberlanjutan evaluasi akan semakin kuat apabila didukung dengan sistem pencatatan digital, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan peningkatan literasi keagamaan di kalangan orang tua. Dengan pendekatan seperti ini, PAUD IT Nor Ahmadi dapat menjadi model praktik baik (best practice) dalam pengelolaan program tahfidz anak usia dini berbasis evaluasi yang konstruktif, reflektif, dan partisipatif.

4. Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Di PAUD IT Nor Ahmadi, pembelajaran tahfidz difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek dari Juz 30 sesuai dengan tahap perkembangan usianya, serta mencakup aspek keterampilan membaca, melafalkan, dan menjaga hafalan secara konsisten. Penilaian terhadap hasil belajar

ini dilakukan secara berkelanjutan melalui dua bentuk evaluasi utama, yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mencakup observasi harian oleh guru tahfidz, latihan pengulangan hafalan (muraja'ah), kegiatan setoran hafalan individu, serta tugas-tugas ringan yang membantu anak memperkuat hafalannya. Guru mencatat kemajuan peserta didik secara berkala pada buku monitoring hafalan dan lembar perkembangan tilawati. Dalam praktiknya, penilaian formatif ini tidak hanya menilai seberapa banyak hafalan yang dikuasai, tetapi juga memperhatikan ketepatan bacaan, kelancaran pengucapan, dan adab saat menyetorkan hafalan.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester dalam bentuk penilaian capaian hafalan yang telah ditetapkan sesuai dengan target kelas. Evaluasi sumatif ini ditandai dengan kegiatan setoran akhir semester dan ujian praktik hafalan di hadapan guru tahfidz dan wali kelas. Hasilnya dicatat dalam buku nilai tahfidz, digunakan untuk pengisian rapor, dan juga menjadi pertimbangan dalam kegiatan wisuda tahfidz bagi anak yang telah mencapai target.

Berikut ini adalah hasil pencapaian target hafalan peserta didik Paud IT Nor Ahmadi periode 2024-2025 Semester II (Dua) Tahun 2024/2025 pada setiap jenjang kelas.

Pencapaian Hafalan Peserta didik Kelas KB

No	Nama	Tahsin	Halaman Tahsin		Bulan Juni		Jumlah Halaman
					Juz	Capaian Ayat.	
1	Ahmad Alfatih Abyan Qory	Perlu bimbingan	Tilawati Paud	5	30	Al-fatihah	1 Surah
2	Akhsa Ahmad Wardana	Tuntas	Tilawati Paud	21	30	An-Nass -Al- Quraisy	10 Surah
3	Hanindya Aishwari Saleh	Tuntas	Tilawati Paud	19	30	-Fatihah -An-Nas	2 Surah
4	Khalisa Almahira	Tuntas	Tilawati jilid 1	8	30	An-Nas-Al- Quraisy	10 Surah
5	Muhammad Keenan Rassya	Tuntas	Tilawati Paud	21	30	An-Nass-Al-Falaq	3 Surah
6	Muhammad Mekka Abizar	Tuntas	Tilawati Paud	24	30	An-nass-Al-Lahab	5 Surah
7	Muhammad Tsaqib Ash Shiddiq Rahman	Tuntas	Tilawati Paud	24	30	An-Nas - Al- Ashr	13 Surah
8	Sayyidah Nafisah	perlu bimbingan	Tilawati Paud	6	30	n-Nas – Al-Falaq	3 Surah
9	Ummu Khadeja Akhmad	Tuntas	Tilawati Paud	25	30	An-Nas – Al- Kafirun	7 Surah
10	Yumna Alfathunnis a	Tuntas	Tilawati Paud	22	30	n-Nas – An-Nasr	6 Surah
11	Fathia Yasmin	perlu bimbingan	Tilawati Paud	2	30	Al-Fatihah	1 Surah
12	Zahratul Humaira	perlu bimbingan	Tilawati paud	3	30	Al-Fatihah	1 Surah
Tuntas :8 Orang						Mencapai Target 6 Orang	

Nama	Tahsin	Halaman Tahsin		Bulan Juni		Jumlah Surah
				Juz	Capaian Ayat.	
Ahmad Ridho Anshori	Perlu bimbingan	Tilawati Paud	6	30	Al-fatihah	1 Surah
Arsalan Egsy Saputra	Tuntas	Tilawati jilid 2	14	30	An-Nass -Al-Lail	24 Surah
Helsa Alifa Inara	Tuntas	Tilawati jilid 2	2	30	An-Nas-At-Takasur	14 Surah
Muhammad Alfa Hasyim	Tuntas	Tilawati jilid 2	13	30	An-Nas-Al-Quraisy	10 Surah
Muhammad Luthfi Khairan	perlu bimbingan	Tilawati Paud	21	30	An-Nass-Al-Falaq	4 Surah
Nadhifa Alisa	Perlu Bimbingan	Tilawati Paud	6	30	An-Nass-Al-Adiyat	17 Surah
Nadhifa Dzakiyah Humaia	Tuntas	Tilawati jilid 1	16	30	An-Nas - Al- Adiyat	17 Surah
Nasha Falya Wardaa	Tuntas	Tilawati jilid 1	17	30	An-Nas – At-Takasur	14 Surah
Nasyifa Azzaha Ramadhani	Tuntas	Tilawati jilid 2	43	30	An-Nas – Al-Zalzal	18 Surah
Rezkia Mumta Fadhiila	Tuntas	Tilawati jilid 2	37	30	An -Nas - Al-Zalzal	18 Surah
Yumna Bahira Maliqa	Tuntas	Tilawati jilid 2	37	30	An-Nas – Al-Insyiroh	23 Surah
Tuntas :9 Orang					Mencapai Target 8 Orang	

Pencapaian Hafalan Peserta didik Kelas TK A1

Pencapaian Hafalan Peserta didik Kelas TK A2

No	Nama	Tahsin	Halaman		Bulan Juni		Jumlah Halaman
			Tahsin		Juz	Capaian Ayat.	
1	Alhanan Dzuhairi Saleh	Tuntas	Tilawati Jilid 2	4	30	An-Naas-Al-Mau'n	9 Surah
2	Fathimah Azzahra	Perlu Bimbingan	Tilawati Paud	42	30	An-Nass -Al-Asr	14 Surah
3	Muhammad Syamsi Ali Midding	Tuntas	Tilawati Jilid 1	32	30	An-Na-Al-Humazah	12 Surah
4	Muhammad El Fatih	Tuntas	Tilawati jilid 1	20	30	An-Nas-Al-Kafirun	7 Surah
5	Muhammad Faizy Supian	Tuntas	Tilawati Jilid 1	21	30	An-Nass-Al-Adiyat	17 Surah
6	Muhammad Fauza Ghailan	Tuntas	Tilawati Jilid 2	30	30	An-nass-Al-Adiyat	17 Surah
7	Muhammad Furqan Asri	Tuntas	Tilawati Jilid 2	5	30	An-Nas - Al- Ma'un	9 Surah
8	Muhammad Husein Al Fatih	Tuntas	Tilawati Jilid 1	28	30	An-Nas – Al- Ma'un	9 Surah
9	Muhammad Rafqa Ahya Fillah	Tuntas	Tilawati Jilid 3	19	30	An-Nas – Ash-Syam	28 Surah
10	Muhammad Raka Al Farezi	Lulus	Tilawati Paud	14	30	An -Nas - Al- Lahab	5 Surah
11	Muhammad Zaini	perlu bimbingan	Tilawati Paud	14	30	An-Nas – Al-Ma'un	9 Surah
12	Muhammad Abhie Yeshwenta	perlu bimbingan	Tilawati paud	14	30	Al-Fatihah -Al-Lahab	6 Surah

13	Nur Azizah	Tuntas	Tilawati Jilid 3	3	6	Nas – At-Takwir	38 Surah
Tuntas :10 Orang					Mencapai Target 5 Orang		

Pencapaian Hafalan Peserta didik Kelas TK B

No	Nama	Tahsin	Halaman Tahsin		Bulan Juni		Jumlah Halaman
					Juz	apaian Ayat.	
1	Aisyah Humaira	Tuntas	Tilawati Jilid 3	20	30	An-Naas-Al-Fajar	30 Surah
2	Annur Hidayatullah Ar Rahman	Perlu Bimbingan	Tilawati Jilid 1	9	30	An-Nass -Al-Bayyinah	19 Surah
3	Aqmar Nadhif Ramadhan	Tuntas	Tilawati Jilid 2	1	30	An-Na-Al-Ma'un	9 Surah
4	Haura Mizyanah	Tuntas	Tilawati jilid 4	36	30	An-Nas-At-Takwir	38 Surah
5	Muhammad Abdullathif	Tuntas	Tilawati Jilid 2	30	30	An-Nass-Al-Infitar	37 Surah
6	Muhammad Al-Faqih Fiddin Rahman	Tuntas	Tilawati Jilid 2	11	30	An-nass-At-Takasur	14 Surah
7	Muhammad Anwar	Tuntas	Tilawati Jilid 2	5	35	An-Nas - Al-Bayyinah	19 Surah
8	Muhammad Nazhrey Mubarak	Tuntas	Tilawati Jilid 2	39	30	An-Nas – Al- lail	27 Surah
9	Muhammad Uwais Al Qarni	Perlu Bimbingan	Tilawati Paud	35	30	An-Nas – An-Nashr	7 Surah

10	Sal Sabila	Tuntas	Tilawati Jilid 2	12	30	An -Nas - Al- Lail	24 Surah
11	Ummu Hanny Azzahra	Tuntas	Tilawati Jilid 2	7	30	An-Nas – Al-Zalzalalah	18 Surah
Tuntas :9 Orang					Mencapai Target 6 Orang		

Berdasarkan tabel diatas, 25 siswa mencapai target yang diharapkan, sedangkan 22 siswa lainnya belum mencapai target di Semester II Tahun ajaran 2024/2025. Anak KB mencapai target 6 anak dan belum mencapai target 5 anak, TK AI mencapai target 8 anak dan belum mencapai target 3 anak, TK A2 mencapai target 5 anak dan yang belum mencapai target 8 anak dan TK B mencapai target 6 anak dan yang belum mencapai target 5 anak.

Hasil Capaian dan Tantangan Pembelajaran Tahfidz PAUD IT Nor Ahmadi Semester II Tahun Ajaran 2024/2025

Hasil capaian peserta didik dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi pada Semester II Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan kemajuan yang menggembirakan secara umum. Dari total seluruh siswa yang terdata di kelas KB, TK A, dan TK B, tercatat sebanyak 25 peserta didik berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sesuai jenjang masing-masing, sementara 22 peserta lainnya masih berada dalam kategori belum tuntas dan memerlukan bimbingan tambahan.

Dilihat dari pencapaian hafalan peserta didik di PAUD IT Nor Ahmadi, hasilnya tergolong cukup baik karena sebagian besar anak telah berhasil mencapai

target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa program tahfidz diimplementasikan secara terarah, dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kepala Sekolah PAUD IT Nor Ahmadi, Ustadzah Ira Septiarini (2025), menyatakan:

“Kami menerapkan standar hafalan sebagai acuan untuk memastikan program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi terkelola dengan baik dan terarah. Standar ini tidak dimaksudkan untuk membebani anak, melainkan sebagai motivasi dan panduan pencapaian yang sesuai dengan usia dan kemampuan perkembangan mereka. Kami sangat berharap setiap peserta didik, terutama yang berada di jenjang TK B menjelang kelulusan, dapat mencapai target minimal hafalan dari Surah An-Nas hingga Ad-Dhuha. Namun demikian, bagi anak-anak yang belum mampu memenuhi target tersebut, sekolah tetap memberikan dukungan penuh melalui motivasi berkelanjutan agar mereka tetap semangat melanjutkan hafalan meskipun telah lulus. Ijazah tetap diberikan kepada seluruh siswa sebagai bentuk kelulusan formal, sementara sertifikat¹²⁶ hafalan diberikan sesuai dengan jumlah surah yang berhasil mereka capai.”

Pernyataan Kepala Sekolah PAUD IT Nor Ahmadi mengenai pentingnya standar hafalan dalam program tahfidz semakin diperkuat oleh pernyataan Guru Tahfidz KB yaitu Ustadzah Eka (2025). Ia mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil pencapaian saat ini, dari kelompok KB terdapat enam anak yang telah mencapai target hafalan, sementara enam anak lainnya belum mencapainya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti usia anak yang masih tiga tahun, intensitas kehadiran yang rendah, dan adanya kondisi khusus seperti satu anak dengan kebutuhan khusus (speech delay). Kami memahami bahwa setiap anak memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, sehingga pendekatan yang kami lakukan bersifat fleksibel, penuh kasih sayang, dan tetap mendorong kemajuan setiap individu sesuai kapasitasnya.”¹²⁷

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

Dan diperkuat oleh pernyataan Guru Tahfidz TK B, Ustadzah Rahmi Aisyah (2025) mengatakan bahwa:

“Untuk jenjang TK di PAUD IT Nor Ahmadi, program tahfidz dijalankan secara bertahap dengan tetap memperhatikan kemampuan dan kondisi masing-masing anak. Pada kelas TK A1 yang terdiri dari 11 anak, sebanyak 8 anak telah berhasil mencapai target hafalan yang ditentukan. Sementara itu, 2 anak belum mencapai target karena baru masuk di semester ini, sehingga hafalan mereka masih pada tahap Surah Al-Fatihah dan Al-Lahab. Adapun di kelas TK A2 yang berjumlah 13 anak, hanya 5 anak yang telah mencapai target hafalan. Di kelas ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian, di antaranya adalah usia anak yang masih sangat dini seperti Fatima Azzahra dan Raka yang baru berusia 4 tahun, serta adanya 2 anak dengan kondisi speech delay yang membutuhkan pendekatan khusus. Selain itu, sebagian besar anak yang belum mencapai target berasal dari keluarga yang kurang aktif dalam mendampingi hafalan di rumah, khususnya dalam mengisi buku penghubung yang telah disediakan sekolah. Padahal, dalam buku tersebut telah dicantumkan panduan murojaah harian untuk didengarkan dan diulang di rumah, namun sayangnya banyak orang tua yang tidak menjalankannya secara konsisten. Sementara itu, untuk kelas TK B yang terdiri dari 11 anak, sebanyak 6 anak telah berhasil mencapai target hafalan. Di kelas ini terdapat 1 anak yang baru bergabung, serta 2 anak yang mengalami kesulitan berbicara atau dalam pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an. Sisanya, sama seperti di kelas lain, merupakan anak-anak yang kurang mendapatkan pendampingan hafalan di rumah karena orang tua tidak aktif dalam memanfaatkan buku penghubung. Dengan kondisi tersebut, sekolah terus berupaya memberikan motivasi dan pendekatan yang sesuai agar semua anak dapat berkembang secara optimal, dengan dukungan penuh dari guru dan harapan kolaborasi aktif dari orang tua di rumah.”¹²⁸

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah dan para guru tahfidz, dapat disimpulkan bahwa capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik di PAUD IT Nor Ahmadi tergolong cukup baik dan menggembirakan. Sebagian besar anak telah mencapai target yang ditetapkan sekolah yaitu 25 orang, terutama di jenjang TK B dan TK A1, yang menunjukkan

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

keberhasilan implementasi program tahfidz yang terarah dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Selain dari aspek hafalan, progres dalam tahsin (kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati) juga menjadi fokus utama dalam evaluasi semester ini. Dari hasil monitoring yang dilakukan guru tahfidz, tercatat bahwa sebanyak 36 peserta didik berhasil menyelesaikan tahsin dengan kategori tuntas, menunjukkan kematangan dalam pelafalan huruf, tajwid dasar, dan ketepatan irama bacaan. Sementara itu, 11 peserta lainnya masih berada pada tahap “perlu bimbingan”, umumnya karena pengucapan makhraj huruf belum konsisten atau belum terbiasa membaca secara tartil. Guru tahfidz telah menjadwalkan sesi intensif tambahan bagi kelompok ini untuk meningkatkan keterampilan tilawah mereka pada semester mendatang.

Selain faktor perkembangan kognitif anak, dukungan orang tua di rumah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan capaian hafalan maupun tahsin. Beberapa peserta didik yang mengalami hambatan diketahui tidak mendapatkan rutinitas muraja'ah yang cukup di rumah, atau memiliki kesibukan keluarga yang membuat waktu hafalan tidak teratur. Salah satu guru menyampaikan dalam refleksinya:

“Anak-anak yang dibimbing rutin oleh orang tuanya cenderung lebih cepat hafal dan percaya diri saat menyetorkan. Tapi ada juga yang hafalannya lambat karena jarang diulang di rumah. Ucap Ustadzah haziah”¹²⁹

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

Selain dari aspek hafalan, evaluasi juga mencermati perubahan sikap keislaman dan kedisiplinan ibadah peserta didik selama mengikuti pembelajaran tahfidz. Dari hasil observasi harian dan catatan guru kelas, ditemukan bahwa sebagian besar anak yang aktif mengikuti program tahfidz menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan mengikuti kegiatan doa bersama, duduk dengan tenang saat tilawah, dan memperlihatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Meski begitu, beberapa anak masih perlu pendampingan lebih dalam hal adab saat mengaji dan fokus dalam menyimak teman yang menyetorkan hafalan.

Dokumentasi hasil evaluasi juga mengindikasikan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi, antara lain: Perbedaan kemampuan individual anak dalam mengingat dan melafalkan ayat, yang menuntut guru untuk membuat pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Keterbatasan waktu belajar, terutama karena padatnya jadwal harian di PAUD, membuat sesi setoran kadang tidak cukup untuk semua anak setiap hari. Konsistensi muraja'ah di rumah yang belum merata, sangat memengaruhi keberhasilan penguatan hafalan setiap minggunya.

Guru tahfidz terus mencatat kemajuan masing-masing peserta didik dalam jurnal perkembangan hafalan dan menyusun strategi lanjutan untuk Semester Ganjil tahun ajaran berikutnya. Beberapa strategi yang akan diterapkan antara lain: penguatan jadwal muraja'ah pagi dan siang, pembentukan kelompok hafalan intensif bagi siswa belum tuntas, serta pemberian penghargaan mingguan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak.

Penerapan sistem reward dalam program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi memberikan dampak yang sangat positif terhadap semangat dan konsistensi anak-anak dalam menghafal. Reward atau hadiah diberikan dalam bentuk kenaikan level hafalan yang disertai apresiasi berupa hadiah khusus. Hal ini membuat peserta didik termotivasi untuk berlomba-lomba menyelesaikan target hafalan mereka. Setiap anak yang berhasil mencapai level tertentu dalam hafalannya akan mendapatkan hadiah dan tampil maju saat momen wisuda tahfidz, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi mereka.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru tahfidz Qur'an Ustadzah Eka Yuliarti (2025) mengatakan bahwa:

“Selain itu, bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalan satu juz penuh, sekolah memberikan penghargaan khusus berupa gelar “Bintang Pelajar Tahfidz” yang diumumkan secara resmi pada acara wisuda tahfidz. Ini menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan hafalannya. Bahkan berdasarkan catatan sekolah, banyak alumni PAUD IT Nor Ahmadi yang melanjutkan jenjang berikutnya dengan membawa hafalan lima juz, yang menunjukkan bahwa program ini memberikan pondasi kuat bagi anak dalam mencintai Al-Qur'an sejak dini.”¹³⁰

Hal ini dikuatkan oleh hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa pemberian reward mampu membangun suasana belajar yang Islami dan menyenangkan. Anak-anak menjadi lebih semangat tidak hanya dalam menghafal, tetapi juga dalam menjaga amalan harian seperti mengaji di rumah, muroja'ah pagi dan sore, serta lainnya. Guru pun turut serta memantau dan memberikan apresiasi dalam bentuk tanda tangan dan catatan motivasi pada buku

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

laporan amalan harian siswa. Buku ini kemudian dilaporkan setiap minggu untuk di-scan dan diarsipkan sebagai bahan penilaian, serta menjadi bentuk keterlibatan orang tua dan kontrol kedisiplinan yang terintegrasi antara rumah dan sekolah.

Dengan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi menunjukkan progres positif secara umum, baik dari segi kuantitas hafalan maupun kemampuan membaca Al-Qur'an (tahsin). Namun, pemerataan capaian antar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Upaya bimbingan lanjutan, strategi personalisasi pendekatan pembelajaran, dan kerja sama berkelanjutan antara guru dan orang tua akan menjadi kunci penting untuk mencapai target hafalan dan kemampuan membaca yang lebih maksimal dan merata di masa mendatang.

Hasil Prestasi Siswa Paud IT Nor Ahmadi Semester II tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	Kelas	Prestasi
1	Haura Mizyanah	TK B	Hafalan level 3 Tahsin Tillawati Jilid 4 Juara 1 kelas TK Juara 1 Kelas TPA (Ketahfizan)
2	Nur Azizah	TK A2	Hafalan level 3 Tahsin Tillawati Jilid 3 Juara 2 kelas TK Juara 1 Kelas TPA (Ketahfizan)
3	Muhammad Rafqa Ahya Fillah	TK A2	Hafalan level 1 Tahsin Tillawati Jilid 3 Juara 1 kelas TK Juara 2 Kelas TPA (Ketahfizan)

4	Aisyah Humaira	TK B	Hafalan level 1 Tahsin Tillawati Jilid 3 Juara 2 kelas TK Juara 3 Kelas TPA (Ketafhizan)-
5.	M. Abdullatif	TK B	Hafalan level 2 Tahsin Tillawati Jilid 2 Juara 3 kelas TK Juara 2 Kelas TPA (Ketafhizan)
6.	Khalisa Humaira	KB	Tahsin Tillawati Jilid 1 Juara 1 kelas TK Juara 2 Kelas TPA (Ketafhizan)
7.	Arsya	TK A2	Juara 3 Kelas TPA (Ketafhizan) Hafalan level 1

b. Kepuasan Orang Tua Peserta Didik

Kepuasan orang tua merupakan salah satu komponen esensial dalam mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Di PAUD IT Nor Ahmadi, kepuasan orang tua terhadap program tahfidz Qur'an menjadi tolak ukur penting karena merekalah yang menyaksikan langsung perkembangan anak sehari-hari di rumah. Dalam konteks ini, kepuasan tidak hanya diukur dari pencapaian hafalan anak, tetapi juga dari perubahan perilaku, kebiasaan ibadah, semangat belajar agama, serta partisipasi aktif anak dalam kegiatan Qur'ani di luar sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mayoritas wali murid merasa sangat puas dengan pelaksanaan program tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah. Mereka menilai bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang

membutuhkan sentuhan emosional, suasana menyenangkan, dan konsistensi pembiasaan. Hal ini tercermin dari meningkatnya minat anak-anak terhadap bacaan Al-Qur'an, serta terbentuknya rutinitas harian seperti mendengar murottal, membaca doa, hingga menyebutkan nama-nama surat pendek yang telah dihafal.

Ibu Nor, salah satu wali murid TK B, menuturkan:

“Anak saya sering sekali mengulang hafalan sendiri saat bermain. Saya sampai terharu ketika suatu pagi, dia membangunkan saya sambil membacakan surat Al-Falaq yang baru dihafal. Saya merasa program ini bukan hanya menambah hafalan anak, tetapi menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an sejak dini.”¹³¹

Pihak sekolah juga menyediakan buku kendali tahfidz, yaitu catatan harian yang berisi perkembangan hafalan, tugas-tugas rumah, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah. Buku ini sangat diapresiasi oleh para wali murid karena membantu mereka memahami sejauh mana progres anak mereka dan apa saja yang perlu diperkuat di rumah. Ibu Nor, wali murid TK B, menyampaikan:

“Dengan buku kendali itu saya bisa tahu surat apa yang sedang dihafalkan anak saya. Kalau ada catatan dari guru, kami bisa langsung bantu anak belajar di rumah. Ini sangat efektif karena kami merasa dilibatkan, bukan hanya menyerahkan semuanya ke sekolah.”¹³²

Dalam hal metode pembelajaran, para orang tua juga menyampaikan kesan positif terhadap kreativitas guru tahfidz dalam menyampaikan materi. Guru-guru tidak hanya mengajarkan hafalan secara langsung, tetapi juga menyelipkan

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

¹³² Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

berbagai aktivitas menyenangkan seperti bernyanyi, gerak tubuh, bermain kartu Tilawati, hingga menyaksikan video murottal. Ibu Try , orang tua siswa kelas KB, menyatakan:

“Saya lihat sendiri anak saya mengikuti guru tahfidz menyebutkan huruf hijaiyah. Belajarnya seperti bermain, tapi ternyata mereka hafal. Ini luar biasa bagi saya. Saya juga jadi semangat belajar bersama anak.”¹³³

Selain metode, suasana pembelajaran yang hangat dan tidak memaksa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan orang tua. Banyak dari mereka mengungkapkan bahwa anak-anak mereka lebih nyaman berada di sekolah dan merasa bahagia mengikuti kelas tahfidz. Menurut mereka, hal ini berdampak pada kondisi emosional anak yang lebih stabil, lebih sabar, dan mulai terbiasa dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa orang tua juga mengakui bahwa program tahfidz Qur'an membawa dampak positif tidak hanya pada anak, tetapi juga pada keluarga. Banyak orang tua yang akhirnya termotivasi untuk ikut menghafal atau mendampingi anak dengan lebih serius. Ibu Hazia, wali murid dari TK B, menuturkan:

“Kami dulu tidak terlalu memperhatikan hafalan anak. Tapi setelah ikut program ini, saya dan suami juga jadi sering dengar murottal dan ikut menghafal. Sekolah memberi kami motivasi, bukan hanya kepada anak-anak.”¹³⁴

¹³³ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

Meski demikian, beberapa orang tua juga memberikan saran agar program ini diperluas, seperti penyediaan platform digital atau video interaktif yang bisa diakses di rumah. Harapannya, orang tua dapat lebih optimal dalam mendampingi proses hafalan di luar sekolah. Mereka mengusulkan agar pihak sekolah membuat media berbasis aplikasi atau grup WhatsApp yang berisi rekaman hafalan, pembelajaran, serta pesan-pesan motivasi dari guru.

Ibu Sri, wali murid dari TK A, mengusulkan:

“Kalau bisa ada semacam aplikasi atau grup khusus yang isinya video hafalan anak-anak. Jadi kalau di rumah kami bisa buka dan ikutkan anak. Sekarang kan semua orang pegang HP, jadi itu pasti sangat membantu.”¹³⁵

Namun secara umum, para orang tua tetap menyampaikan kepuasan dan rasa terima kasih kepada guru dan sekolah atas kesabaran, perhatian, dan komitmen yang tinggi dalam membimbing anak-anak mereka. Mereka menilai bahwa program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi bukan hanya sekadar program hafalan, tetapi merupakan sarana pembentukan karakter Qur’ani sejak usia dini yang berdampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak, baik secara kognitif, emosional, maupun spiritual.

Ibu Misna, wali murid dari TK A, merangkum harapannya sebagai berikut:

“Kami merasa anak kami sedang dibimbing bukan hanya untuk pintar, tapi juga menjadi anak yang mencintai Al-Qur’an. Itu tidak mudah, dan kami bangga PAUD IT Nor Ahmadi sudah memulainya sejak dini.”¹³⁶

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

Berdasarkan data observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan orang tua peserta didik terhadap program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi sangat tinggi. Mereka merasa puas secara keseluruhan terhadap proses, metode, dan hasil pembelajaran. Program ini dianggap membawa perubahan positif pada anak dan keluarga, baik dari sisi spiritual, emosional, maupun sosial. Keterlibatan orang tua dalam pemantauan hafalan, komunikasi dua arah melalui buku kendali, serta dukungan emosional dari guru menjadi faktor utama keberhasilan program.

Meskipun terdapat beberapa harapan untuk pengembangan fasilitas digital dan penyebaran konten hafalan berbasis media, hal tersebut tidak menurunkan apresiasi mereka terhadap kualitas pendidikan yang sudah dijalankan. Kepuasan ini sekaligus menjadi indikator bahwa program tahfidz Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi telah berjalan sesuai dengan harapan orang tua, dan menjadi bagian penting dalam membentuk fondasi karakter Qur'ani anak sejak usia dini.

c. Dampak Pembelajaran

Evaluasi produk dalam program Tahfidz Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi difokuskan pada dampak nyata dari proses pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik usia dini, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Meskipun anak-anak berada pada fase awal perkembangan, namun hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz memberikan pengaruh signifikan terhadap kebiasaan, sikap, serta kecintaan anak terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam.

Menurut Kepala Sekolah PAUD IT Nor Ahmadi, Ustadzah Ira Septiarini (2025):

“Dampaknya sangat terasa, anak-anak yang awalnya belum mengenal surat-surat pendek sekarang bukan hanya bisa menghafal, tapi juga antusias ingin tahu isi dan artinya. Beberapa anak bahkan mulai mengingatkan temannya untuk membaca doa sebelum makan atau tidur. Ini adalah bentuk keberhasilan dari sisi pembentukan karakter.”¹³⁷

Selain kemajuan dari sisi hafalan, guru-guru tahfidz juga menyampaikan bahwa anak-anak mulai menunjukkan *habit Qur’ani* dalam aktivitas sehari-hari, seperti terbiasa mendengarkan murottal di rumah, menyebut nama surat yang dihafalkan, serta mengulang-ulang ayat dengan spontan dalam berbagai situasi. Perilaku ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi telah meresap dalam kehidupan anak-anak di rumah. Ustadzah Eka Yuliarti, guru tahfidz PAUD IT Nor Ahmadi, menjelaskan:

“Beberapa anak sering datang ke sekolah sambil bercerita, ‘Ustadzah, tadi malam aku ngaji sama ayah.’ Bahkan ada yang sudah hafal surat pendek tanpa diminta. Ini karena mereka sudah merasa senang dan bangga bisa membaca Al-Qur’an.”¹³⁸

Wawancara dengan beberapa orang tua juga menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap suasana religius di rumah. Anak-anak menjadi lebih aktif mengingatkan anggota keluarga untuk berdoa, menunjukkan hafalannya, serta lebih mudah diarahkan dalam ibadah. Berikut adalah beberapa testimoni dari orang tua:

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 27 Mei 2025

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 28 Mei 2025

“Anak saya sekarang setiap malam minta diputar murottal sebelum tidur. Dia bahkan ngajak adiknya ikut mendengarkan. Ini dulu tidak pernah terjadi sebelum ikut program tahfidz.” Ucap Ibu Misli (orang tua TK B)¹³⁹

“Dia suka tiba-tiba membaca Al-Ikhlash sambil main. Kalau mendengar suara adzan, langsung bilang ‘Ayo sholat.’ Buat kami, ini adalah perubahan yang besar.” Ucap Ibu Sry (orang tua TK A)¹⁴⁰

“Dulu anak saya belum bisa duduk lama, sekarang kalau waktunya tahfidz, dia bisa duduk dan mengulang hafalan dengan senyum. Saya merasa dia jadi lebih tenang dan fokus.” Ibu Try (orang tua KB)¹⁴¹

Berdasarkan temuan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam di lapangan, program tahfidz Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi memberikan dampak nyata terhadap tiga aspek utama perkembangan anak usia dini, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memperlihatkan pengaruh terhadap lingkungan keluarga dan sosial anak.

Pada aspek kognitif, anak-anak menunjukkan kemajuan yang mencolok dalam pengenalan huruf hijaiyah, pola-pola ayat Al-Qur'an, serta kemampuan menghafal surat-surat pendek. Anak tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mulai memahami struktur ayat dan konteks dasar melalui pendekatan cerita. Anak-anak dari kelas KB hingga TK B mampu mencapai target hafalan 4–10 surat sesuai tingkatan, dengan pelafalan yang relatif baik serta mulai terlatih melafalkan secara tartil. Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz bukan hanya melatih memori,

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Murid Paud IT Nor Ahmadi pada Tanggal 26 Mei 2025

tetapi juga memperkuat pemahaman dan nalar bahasa anak dalam konteks keislaman.

Dalam aspek afektif, terlihat adanya pembentukan sikap positif terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman. Anak-anak menunjukkan semangat dan kegembiraan selama sesi tahfidz, merasa bangga atas hafalan yang dimiliki, dan secara sukarela menunjukkan hafalan kepada guru maupun orang tua. Sikap religius seperti membaca doa sebelum tidur atau makan mulai tertanam sebagai kebiasaan yang muncul tanpa paksaan. Lebih lanjut, ada kesadaran moral yang berkembang, seperti mengingatkan teman untuk berdoa atau tidak bercanda saat mendengarkan ayat suci, yang mencerminkan penginternalisasian nilai secara alami.

Sementara pada aspek psikomotorik, program tahfidz juga memberikan kontribusi terhadap keterampilan motorik halus dan artikulasi lisan anak. Anak-anak terbiasa melakukan gerakan tangan saat menyebut ayat, menggunakan kartu huruf hijaiyah, serta meniru bacaan dari audio murottal dengan intonasi yang baik. Koordinasi gerak dan suara yang dilakukan dalam proses pembelajaran tahfidz menjadi stimulus penting untuk perkembangan saraf motorik dan verbal anak usia dini, yang pada masa ini sedang berada dalam fase sensitif perkembangan bicara dan gerak.

Selain ketiga aspek tersebut, analisis juga menunjukkan adanya dampak eksternal dari program, yaitu meningkatnya suasana religius di rumah. Anak-anak membawa kebiasaan dari sekolah ke rumah, seperti meminta diputarkan murottal

sebelum tidur, mengajak keluarga berdoa bersama, hingga berbagi hafalan kepada tamu atau saudara. Interaksi ini memperkuat relasi antara sekolah, anak, dan orang tua, serta membuka peluang bagi pembelajaran Al-Qur'an berbasis keluarga (family-based Qur'anic learning).

Adapun tantangan yang dihadapi dalam program ini meliputi perbedaan kecepatan hafalan antar anak, keterbatasan waktu praktik di rumah, serta variasi dukungan orang tua. Namun, pendekatan personal yang diterapkan oleh guru, penggunaan media yang menarik, serta keterlibatan emosional dalam proses tahfidz membantu mengatasi hambatan tersebut secara perlahan.

Program ini juga berhasil memperkuat dimensi spiritual dan sosial anak, yang kelak menjadi pondasi penting dalam pendidikan karakter Islami. Penguatan pada aspek nilai (value-based learning) melalui tahfidz menjadi keunggulan utama program ini, yang berbeda dari sekadar pembelajaran akademik biasa.

Berdasarkan hasil evaluasi produk, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi memberikan dampak positif yang menyeluruh bagi perkembangan anak usia dini. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an, memperkuat karakter religius, serta melatih keterampilan lisan dan motorik anak secara terintegrasi. Pembelajaran yang berlangsung dengan pendekatan ramah anak, menyenangkan, dan konsisten ini mampu menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara alami dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan

keterlibatan aktif guru dan orang tua, serta dukungan sarana yang memadai, program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi telah berhasil menjadi salah satu pilar penting dalam pembentukan generasi Qur'ani sejak usia dini. Hal ini menjadikan program tahfidz bukan hanya sebagai kegiatan pembelajaran semata, melainkan sebagai proses pembentukan identitas spiritual anak yang kuat dan berkelanjutan hingga jenjang pendidikan selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks terhadap program pembelajaran tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi menunjukkan bahwa program ini memiliki dasar kebutuhan yang kuat, tujuan yang relevan dan terukur, serta materi yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan peserta didik usia dini.

Pertama, analisis kebutuhan mengungkap bahwa masyarakat sekitar PAUD IT Nor Ahmadi memiliki harapan besar terhadap pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Lingkungan yang religius, keinginan orang tua untuk membentuk karakter anak yang Qur'ani, serta dukungan penuh dari keluarga menjadi faktor utama yang mendorong keberadaan dan keberlanjutan program tahfidz. Testimoni dari para wali murid menegaskan bahwa program ini bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan inti dari pilihan pendidikan yang mereka percayakan kepada lembaga ini.

Kedua, dari sisi tujuan program, PAUD IT Nor Ahmadi telah menetapkan sasaran pembelajaran tahfidz yang jelas, mencakup aspek kognitif (hafalan), afektif (kecintaan terhadap Al-Qur'an), dan psikomotorik (kemampuan membaca

dan menyetorkan ayat). Meskipun belum semua anak mencapai target maksimal seperti hafalan satu juz penuh, namun pembiasaan yang konsisten dan strategi pendekatan yang menyenangkan telah mampu menumbuhkan rasa cinta, motivasi, dan kedekatan anak terhadap Al-Qur'an yang merupakan tujuan paling fundamental dari pendidikan tahfidz usia dini.

Ketiga, materi tahfidz yang diberikan terbukti relevan dengan perkembangan kognitif dan emosional anak. Struktur materi disusun secara bertahap, dimulai dari surat-surat pendek dan dilanjutkan dengan surat-surat lainnya sesuai jenjang. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat aktif, fleksibel, dan menyenangkan, seperti menggunakan lagu, gerakan, serta visualisasi. Hal ini membuat proses hafalan tidak menjadi beban, melainkan kegiatan yang disenangi oleh anak-anak.

Secara keseluruhan, program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi terbukti sesuai dengan kebutuhan peserta didik, harapan orang tua, dan arah kebijakan lembaga. Meskipun ada tantangan dalam pencapaian target maksimal, namun semangat, komitmen, dan keterlibatan semua pihak (guru, orang tua, dan kepala sekolah) menunjukkan bahwa program ini memiliki landasan yang kuat dan arah perkembangan yang menjanjikan. Program tahfidz ini bukan hanya mencetak anak-anak yang mampu menghafal, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani yang akan menjadi bekal spiritual dan moral mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Oleh karena itu, program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi sangat layak untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan, baik dari segi kualitas pembelajaran, media pendukung, maupun pola kerja sama dengan orang tua. Evaluasi konteks ini menegaskan bahwa pelaksanaan program telah berjalan dengan arah yang benar dan fondasi yang kuat, serta berpotensi besar melahirkan generasi cinta Al-Qur'an yang tangguh secara spiritual dan berakhlak mulia.

2.Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai aspek input dalam pelaksanaan program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi, dapat dianalisis bahwa lembaga ini telah menunjukkan kesiapan yang sangat baik dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz secara efektif dan berkelanjutan. Dari sisi tenaga pendidik, mayoritas guru telah memenuhi kriteria standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah, terutama dalam aspek kemampuan tahsin dan komitmen terhadap peningkatan hafalan. Meskipun terdapat keragaman latar belakang pendidikan, lembaga menerapkan pendekatan pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan rutin, program setoran hafalan, serta mentoring antar guru. Hal ini memperlihatkan adanya sistem pengembangan profesional yang holistik dan terstruktur. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam kecintaan terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan, dan integritas.

Dari aspek sarana dan prasarana, PAUD IT Nor Ahmadi menyediakan fasilitas yang lengkap dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Kelas-kelas yang nyaman, dilengkapi dengan AC, media pembelajaran visual seperti Tilawati, murottal, serta buku prestasi dan buku penghubung, menjadikan lingkungan

belajar sangat kondusif. Kehadiran sarana tambahan seperti perpustakaan mini, ruang UKS, dan ruang bermain turut memperkuat pendekatan pembelajaran holistik yang memperhatikan perkembangan kognitif, afektif, dan motorik anak. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas dikelola dengan baik dan penuh kasih sayang, yang mendorong anak lebih antusias dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari sisi pendanaan, program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi dibiayai sepenuhnya dari SPP siswa yang bersifat fleksibel. Kebijakan sekolah dalam menentukan biaya berdasarkan kondisi ekonomi keluarga, status yatim, atau anak guru, mencerminkan keberpihakan sosial yang tinggi. Meskipun bersandar pada satu sumber utama, manajemen keuangan sekolah tetap mampu mendukung operasional pendidikan dengan baik, termasuk dalam penyediaan media pembelajaran dan kegiatan peningkatan kompetensi guru.

Sementara itu, kurikulum dan bahan ajar dalam program tahfidz dirancang secara adaptif dan kontekstual. Kurikulum mengacu pada silabus internal lembaga yang memuat target hafalan per jenjang serta pendekatan tematik integratif PAUD. Guru diberikan keleluasaan dalam memilih metode yang sesuai dengan karakter anak, mulai dari metode talaqqi, bermain sambil menghafal, hingga story telling. Media pembelajaran yang digunakan mencakup buku Tilawati, kartu huruf hijaiyah, audio murottal, hingga video edukatif. Selain itu, buku penghubung dan buku prestasi menjadi alat sinergi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan hafalan dan kebiasaan anak di rumah. Ini memperkuat pembiasaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan keempat aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa PAUD IT Nor Ahmadi telah memiliki input program yang kuat, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kesiapan tenaga pendidik, kelengkapan fasilitas, sistem pembiayaan yang inklusif, serta kurikulum yang kontekstual dan kreatif menjadikan program tahfidz di lembaga ini berjalan secara profesional dan progresif. Program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani yang kuat sejak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berbasis cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, PAUD IT Nor Ahmadi telah mampu membangun fondasi pendidikan tahfidz yang layak menjadi model bagi lembaga PAUD lain dalam mengembangkan generasi Qur'ani sejak dini

3.Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung secara terstruktur, terjadwal, dan konsisten, dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini. Program tahfidz dilaksanakan lima kali dalam sepekan dengan alokasi waktu yang disesuaikan antara hari Senin hingga Jumat. Proses pelaksanaan diawali dengan talaqqi oleh guru, di mana anak mendengarkan dan menirukan bacaan ayat secara tartil. Kegiatan tahfidz dilakukan dengan pendekatan fleksibel, di mana anak boleh menyetorkan hafalan kapan pun merasa siap, tanpa tekanan kuantitas. Metode pembelajaran yang digunakan juga beragam dan adaptif, antara lain metode talaqqi, tiktir, visualisasi, kinestetik, penggunaan murottal, hingga game hafalan, yang kesemuanya disesuaikan dengan usia dan minat anak. Guru dibagi

dua, satu fokus pada muroja'ah dan satu lagi pada tahsin dan tahfidz, dengan pengelolaan waktu yang efisien melalui dua sesi pembelajaran setiap hari.

Dari sisi media pembelajaran, meskipun terdapat keterbatasan seperti akses teknologi interaktif yang belum merata dan keterbatasan media tematik Qur'ani, guru tetap menunjukkan kreativitas tinggi dengan menciptakan alat peraga sendiri dan memodifikasi media pembelajaran agar lebih menarik. Anak-anak tampak sangat terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Mereka hadir secara konsisten, aktif dalam menyimak dan menirukan hafalan, serta menunjukkan antusiasme dalam menyetorkan hafalan. Kegiatan setoran dan muroja'ah juga didukung oleh pendekatan apresiatif melalui pemberian simbol bintang, stiker, dan pujian lisan, yang berdampak positif terhadap motivasi anak.

Keterlibatan orang tua menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendukung proses pembelajaran. Sekolah secara aktif mengajak orang tua untuk terlibat melalui buku penghubung, grup WA, serta panduan muroja'ah di rumah. Evaluasi juga dilakukan secara holistik melalui observasi guru, setoran hafalan, portofolio perkembangan hafalan, hingga kegiatan muroja'ah kelompok dan simulasi. Evaluasi ini mencakup aspek teknis hafalan, ketepatan bacaan, sikap religius, serta motivasi anak terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar anak telah mencapai target hafalan sesuai jenjang, memiliki pelafalan yang baik, serta menunjukkan kecintaan dan kedekatan emosional terhadap Al-Qur'an.

Namun demikian, evaluasi juga mengungkapkan sejumlah tantangan, antara lain perbedaan kecepatan belajar anak, keterbatasan waktu pembelajaran, dan tidak meratanya pendampingan orang tua di rumah. Guru harus bekerja ekstra dengan mencatat perkembangan individual anak dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan masing-masing. Di tengah keterbatasan tersebut, guru tetap menunjukkan kreativitas dan komitmen tinggi untuk memastikan anak dapat berkembang secara optimal. Umpan balik dari orang tua, guru, dan kepala sekolah digunakan secara aktif untuk perbaikan berkelanjutan, termasuk dengan mengadakan forum musyawarah rutin dan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan saran yang diterima.

Kesimpulannya, proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nor Ahmadi telah berjalan secara efektif, partisipatif, dan reflektif. Evaluasi proses ini menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya melaksanakan program sesuai rencana, tetapi juga mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan riil anak dan kondisi lapangan. Fleksibilitas metode, keterlibatan guru, anak, dan orang tua, serta keberanian untuk berinovasi menjadikan program tahfidz ini sebagai praktik baik yang patut dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi proses yang dilakukan secara sistematis memberikan landasan yang kuat bagi lembaga dalam menjaga kualitas pelaksanaan program sekaligus merumuskan pengembangan ke depan secara lebih terarah.

4.Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Berdasarkan hasil evaluasi produk program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi program telah memberikan

kontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan secara formatif dan sumatif menunjukkan bahwa sebagian besar anak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, dengan 25 dari 47 siswa berhasil menyelesaikan hafalan sesuai tingkat kelasnya. Meskipun terdapat ketimpangan capaian antar kelas yang disebabkan oleh perbedaan usia, tingkat kehadiran, serta faktor eksternal seperti keterbatasan dukungan orang tua, secara umum program ini menunjukkan arah perkembangan yang positif. Upaya guru dalam menyesuaikan metode, memberikan perhatian individual, dan membangun komunikasi dua arah dengan orang tua menjadi faktor utama keberhasilan ini. Progres tahsin melalui metode Tilawati juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menguasai makhraj dan tartil dasar, meskipun masih diperlukan bimbingan lebih lanjut bagi beberapa siswa. Penggunaan sistem reward dan pendekatan pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) turut membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif anak.

Kepuasan orang tua terhadap pelaksanaan program tahfidz menjadi indikator keberhasilan lainnya yang patut diapresiasi. Orang tua menyatakan kepuasan tinggi terhadap metode, pendekatan guru, dan hasil pembelajaran yang dirasakan langsung di rumah. Program ini tidak hanya mendorong anak menghafal, tetapi juga mengubah suasana spiritual dalam keluarga, di mana anak-anak mengajak orang tua muraja'ah, mendengarkan murottal, dan mencontohkan doa-doa harian. Respons positif ini diperkuat oleh dukungan berupa buku kendali tahfidz dan keterbukaan guru dalam membimbing orang tua untuk terlibat dalam

proses pembelajaran anak. Bahkan, munculnya ide-ide dari orang tua seperti penggunaan media digital menunjukkan partisipasi aktif dan rasa memiliki terhadap keberlangsungan program. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya sebagai pendukung, tetapi telah menjadi bagian dari mitra strategis dalam keberhasilan pendidikan tahfidz.

Adapun dampak pembelajaran tidak hanya terlihat dari segi hafalan, tetapi juga memberikan pengaruh menyeluruh terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Anak menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan ayat dengan baik, serta membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga hafalannya. Sikap religius anak juga tumbuh secara alami, seperti membiasakan doa, menyebut nama surat saat bermain, dan mengingatkan teman berbuat baik. Pembiasaan ini merupakan bentuk internalisasi nilai Qur'ani sejak dini yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyentuh aspek afektif dan moral anak. Di sisi lain, anak-anak juga menunjukkan perkembangan psikomotorik melalui pelafalan yang lebih fasih, ekspresi wajah saat mengaji, dan gerakan-gerakan yang mendukung pembelajaran berbasis kinestetik. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi bukan sekadar upaya menghafal Al-Qur'an, tetapi merupakan proses pendidikan karakter yang terintegrasi, menyeluruh, dan berdampak jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz di PAUD IT Nor Ahmadi berhasil memberikan hasil belajar yang memadai, tingkat kepuasan yang tinggi dari orang tua, serta dampak positif terhadap perkembangan anak usia

dini. Meskipun masih terdapat tantangan dalam pemerataan capaian dan keterlibatan orang tua, namun pendekatan personal, dukungan sistem reward, serta pembelajaran yang berbasis kasih sayang dan nilai spiritual menjadikan program ini layak untuk dipertahankan dan ditingkatkan. Rekomendasi perbaikan ke depan meliputi peningkatan komunikasi dengan orang tua, penyediaan media pendukung berbasis teknologi, dan pelatihan guru dalam strategi pendampingan anak berkebutuhan khusus agar capaian program semakin merata dan berdampak luas.